

**PEMAHAMAN UMAT MUSLIM TERHADAP SURAH YASIN
(STUDI LIVING QUR'AN DI DESA ONE PUTE JAYA
KABUPATEN MOROWALI)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Jurusan Ilmu Alquran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin*

Adab Dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu

OLEH

MURNI
NIM.15.2.11.0003

**JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) PALU**

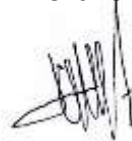
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yasin (Studi Living Qur’an Di Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali)**” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 September 2019

Penulis



Murni

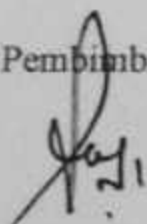
NIM. 152110002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pemahaman Ummat Islam terhadap Surah Yasin (Studi Living Qur'an di Desa Onepute Jaya kabupaten Morowali)" oleh Mahasiswa atas Nama Murni, NIM 15.2.11.0003 Mahasiswa Jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah yang dapat diajukan dalam ujian Skripsi

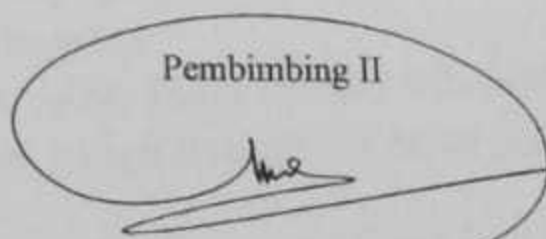
Palu, September 2019 M
Muharram 1441 H.

Pembimbing I



Dr. Ali Aljufri, Lc., M. A
NIP.19691119 200501 1001

Pembimbing II



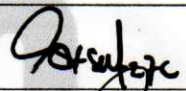
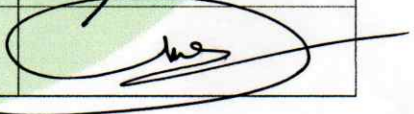
Muhsin, S. Th.L., M.A. Hum
NIP.19870423 201503 1006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Murni NIM. 15.2.11.0003 dengan judul “Pemahaman Ummat Islam Terhadap Surah Yasin (Studi Living Quran) di Desa Onepute jaya Kabupaten Morowali” yang telah diajukan di hadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 2 November 2020 M. yang bertepatan dengan tanggal 16 Robi’ul Awal 1442 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana S.Ag jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

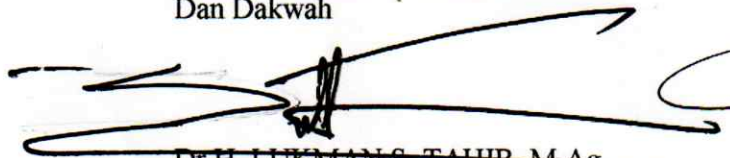
Palu ,2 November 2020 M
16 Robi’ul Awal 1442 H

DEWAN PENGUJI

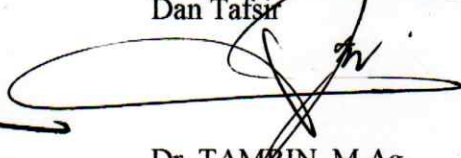
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	ANDI MUHAMMAD DAKHLAN, S.Pd.I., M.Pd	
Munaqisy I	.Dr. TAMRIN, M.Ag	
Munaqisy II	DARLIS, Lc., M.S.I	
Pembimbing I	Dr. ALI AL JUFRI, LC.MA.	
Pembimbing II	MUHSIN, S.Th., MA.Hum	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
Dan Dakwah


Dr. H. LUKMAN S. TAHIR, M.Ag
NIP.19650901 1996031 0001

Ketua Jurusan Ilmu Al quran
Dan Tafsir


Dr. TAMRIN, M.Ag
NIP.19720521 200710 1 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan dengan judul “PEMAHAMAN UMAT ISLAM TERHADAP SURAH YASIN (STUDI LIVING QUR’AN DI DESA ONEPUTE JAYA KABUPATEN MOROWALI)” Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis (Bapak Hidirmandan Ibu Siti Khadijah) yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman Tahir, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Tamrin, M.Ag. selaku ketua Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir dan Bapak Muhsin, S.Th.I., M.A. Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Ali Aljufri, Lc., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum. pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

6. Ibu Kamridah, S.Ag., M.Th.I. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah membentuk kepribadian penulis.
7. Para dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya dan mendidik penulis selama menjadi mahasiswa IAIN Palu.
8. Staf Akademik yang dengan sabarnya melayani penulis untuk menyelesaikan prosedur yang harus dijalani hingga ke tahap penyelesaian.
9. Saudara dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan dan bantuan materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai harapan.
10. Semua teman-teman penulis di Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang sudah memberikan dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt.

Palu, September 2019 M
Muharam 1441 H

Penulis



MURNI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah/ Defenisi Operasional	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Pemikiran	12
G. Garis-garis Besar Isi	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Living Qur'an	15
B. Relevansi Dengan Penelitian Sebelumnya	15
C. Gambaran Singkat Surah Yasin	16
D. Pmbacaan Surah Yasin	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Lokasi Penelitian	20
C. Kehadiran Penelitian	20
D. Data dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknin Analisis Data	21

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	22
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	30
A. Gambaran Umum Desa Onepute Jaya	30
1. Letak Geografis Desa Onepute Jaya	30
2. Kegiatan Masyarakat Onepute Jaya	34
B. Penggunaan Surah Yasin Oleh Masyarakat Onepute Jaya	35
1. Penggunaan Surah Yasin Dalam Menyembuhkan Penyakit.....	36
2. Do'a pendatangkan Rizki.....	37
3. Do'a Mengusir Makhluh Halus.....	37
4. Do'a ketika Menjelang Kematian	38
C. Analisis Penggunaa Surah Yasin Oleh Masyarakat Onepute Jaya	40
1. Fungsi Surah Yasin dalam Mendatangkan Rizki	40
2. Fungsi Surah Yasin dalam Menyembuhkan Penyakit	41
3. Fungsi Surah Yasin dalam Mengusir Makhluh Halus	44
D. Asal Mula Pembacaan Surah Yasin	45
1. Pola Pembacaan Surah Yasin Di Desa Onepute Jaya	47
2. Waktu Dan Proses Praktik Pembacaan Surah yasin	49
3. Faktor-faktor Pendorong Pelestarian Pembacaan Surah Yasin.....	50
BAB V KESIMPULAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Implikasi Penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Daftar Informan
4. Surat Pengajuan Judul Skripsi
5. Surat Penunjukan Pembimbing
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Izin penelitian
8. Surat Keterangan Penelitian
9. Dokumentasi Hasil Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Murni

Nim : 15.2.11.0003

Judul : Pemahaman Umat Islam Terhadap Surah Yasin (Studi Living Qur'an Di Desa Onepute Jaya)

Pada umumnya masyarakat di desa Onepute Jaya ini memiliki beragam bacaan surah-surah tertentu dalam Alquran khususnya pada pembacaan surah Yasin.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian dalam skripsi ini berangkat dari rumusan masalah sebagai berikut: *pertama* bagaimana landasan masyarakat onepute jaya kabupaten morowali yang meyakini surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit,. *kedua* bagaimana persepsi masyarakat terhadap surah Yasin,.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. sedangkan keabsahan data akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) berdasarkan hasil wawancara, praktek tradisi pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya di dalamnya oleh salah seorang tokoh yang terinspirasi dari ayat Alquran sehingga tradisi tersebut dilaksanakan dari tahun 1992 hingga sekarang. 2) Penelitian membuktikan bahwa persepsi tentang pembacaan surah Yasin tidak dapat dipungkiri adanya perbedaan persepsi dalam masyarakat tentang tradisi pembacaan surah Yasin, karena pada umumnya masyarakat menganggap bahwa tradisi tersebut bukanlah merupakan suatu hal yang bertentangan dengan agama islam, karena surah Yasin merupakan bagian dari Alquran dan membaca Alquran mendapat pahala dari Allah Swt. selanjutnya dari praktik tradisi pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan mampu menjadikan sebagai media dakwah atau komunikasi untuk memperkuat hubungan silaturahmi, dan mampu membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Alquran.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan masyarakat Onepute Jaya kabupaten Morowali harus terus melestarikan tradisi pembacaan surah Yasin, dan bukan hanya surah Yasin saja dibaca ketika malam atau hari jum'at, akan tetapi teruslah mengamalkan Alquran, sehingga seluruh ayat-ayat Alquran menjadi hidup dalam masyarakat yang disebut "*living Qur'an*"

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congres* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara international.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ط	Ṭ/ṭ
ب	b	ظ	Ẓ/ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	Ḥ/ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ها	h
ش	Sh	ء	‘
ص	Ṣ/ṣ	ي	y
ض	Ḍ/ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ay	a dan y
اَوَّ	<i>Fatḥah dan wawu</i>	Aw	a dan w

Contoh:

كيف: *kaif*

هول: *hawl*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
هـ ی... هـ ا ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
هـ ی	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رمی : *ramā*

قیل : *qīla*

یموت : *yamūtu*

4. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha [h]*.

Contoh:

روضۃ الأطفال : *raudah al-attfal*

المدينة الفاضلة : *al-madinah al-fadilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

عُدُّوْ : *'aduwwu*

Jika huruf *kasrah* (سي) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٍّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٍّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata namun bila hamzah terletak fi awal kata, ia tidak dilambangkan karena didalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murun*

النَّوْءُ : *al-naw'u*

شَيْءٌ : *syai'*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata Alquran (dari Al-Quran), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi-zillal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibrah bi umum al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului oleh partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بَيْتُ اللَّهِ : *baitullāh*

بِاللّٰهِ : *billāh*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t) contoh

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum firahmatullāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Cpps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan awal kata nama sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-laẓī unẓila fih al-Qur'ān

Naṣir al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar atau daftar referensi.

Contohnya :

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rushd, ditulis menjadi : Ibn Rushd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan : Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu) Nasr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril yang di dalamnya meliputi semua aspek kehidupan manusia agar hidup itu penuh dengan ketentraman, ketenangan, keteraturan, kedamaian dan berada dalam jalan yang lurus, yakni jalan yang diridhai Allah SWT. Semua itu menjadi harapan setiap umat manusia akan adanya kehidupan di dunia dan di akhirat.¹

Alquran adalah salah satu teks dengan kandungan universal yang di dalamnya membuat informasi peristiwa masa lalu, masa kini, bahkan menurut apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Alquran memperkenalkan dirinya dengan berbagai cara dan sifat. Salah satunya diantaranya bahwa ia merupakan satu-satunya kitab suci yang otentisitasnya tetapi terjaga hingga kini, sebab pemeliharaannya dijamin sendiri oleh Allah Swt.²

Selain itu Alquran juga merupakan sumber informasi hukum yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia. serta tidak ada kegunaan untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk tersebut esensi Alquran ini sebagai sendi penyejuk sebagai persoalan-persoalan yang mencakup aqidah, syari'ah dan akhlak dan dengan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan tersebut perilaku dan sikap manusia dalam memenuhi segala kebutuhannya baik rohani maupun kehidupan akhirat. Perilaku dan sikap manusia tersebut terlepas dari sorotan Alquran dalam bentuk etika

¹ Quraish Shihab. *Membumikan Alquran*, Fungsi-Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat, Cet.IX (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013) .75.

² Quraish Shihab. *Membumikan Alquran*, fungsi-fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat, Cet.IX (Bandung Mizan, 1995) .21

Manusia sejatinya tidak bisa terlepas dari Alquran seperti yang telah kita ketahui, bahwa salah satu ibadah yang diyakini sebagian besar ummat islam adalah membaca Alquran, menghafal dan menjadikannya sebagai dzikir di dalam ayat-ayat tertentu serta yang utama adalah mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pembaca Alquran menghasikan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku-prilaku yang beragam pula sebagai tafsir Alquran dalam praktik kehidupan baik dalam tataran *Teteologi, Filosofi, psikologis* maupun *Kultural*.³

Selain itu Alquran memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai obat atau penawar, Alquran juga sebagai nasihat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴ Seperti dalam firman Allah dalam Q.S Yunus/ 10:57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”⁵.(Q.S Yunus:57).

Alquran adalah objek yang tidak pernah habis-habisnya diteliti. Alquran sangat menarik untuk dikaji, baikn oleh orang Islam sendiri maupun non Islam, sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji Alquran telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir. Bahkan sampai detik ini, mengkaji Alquran masih menjadi hal terpenting dan yang utama dalam upaya

³ Muhammad mengungkap pengalaman Muslim berinteraksi dengan Alquran dalam Syahiron Syamsudin. Metodee penelitian *Living qur'an dan Hadis*. (Yogyakarta:Teras, 2018), 15.

⁴ Shalah Abdul Fatah ai-Khalid, *Miftahul Li-ta'mul ma'al-Qur'an*, ter. M. Misbah, *Kunci berinteraksi dengan Alquran* (Jakarta: Robbani Press,2015), 34.

⁵ Kementrian Agama RI, *Aluran Dan Terjemahannya* (Jakarta PT. Insan Media Utama, 2012), 218 .

mempelajari dan menghayati agama islam . tentunya, berbagai model kajian pun sangat berperan dalam hasil dan tujuan yang optimis.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Alquran dan hadist mengalami perkembangan dari waktu-kewaktu. Dari kajian teks dan kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya.⁶ Kajian ini sering disebut dengan istilah *Living Alquran* dan *Hadis*. Kajian *Living Quran* semakin menarik seiring kesadaran ummat muslim dengan adanya kehadiran Alquran Hadis, yang lahir dari agama.

Menurut M.Mansyur *Living Quran* bermula dari fenomena *Quran Everyday Live*, artinya makna dan fungsi Alquran yang ril difahami dan didalami masyarakat muslim.⁷ sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa *Living Quran* sebagai respond sosial (realitas) terhadap Alquran ini dapat dilihat masyarakat sebagai ilmu(*Science*) dalam wilayah *prpfane*(tidak keramat) disatu sisi dan sebagai buku petunjuk(*huda*) yang bernilai sakral(*sacred value*) disisi yang lain.⁸ Maksudnya, masyarakat mempertekat fungsi Alquran dalam kehidupan di luar kondisi tekstualnya.

Pada dasarnya, kaum suslimin merespon terhadap Kitab Suci (Alquran) telah tergambar dengan jelas sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Dan para sahabatnya, yaitu dengan munculnya tradisi Alquran dijadikan objek hafalan (*tahfiz*), *Listening(sima')* dengan kajian tafsir disamping sebagai objek pembelajaran (Sosialisasi) ke berbagai daerah dalam bentuk “majelis Alquran” sehingga Alquran telah tersimpan di”dada”(Sudur) para sahabat. Setelah itu

⁶ Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta:TH-Press,2007), 193.

⁷ Muhammad Mansyur, Dkk, *Living Quran dalam Lintas Sejarah Studi Quran Dalam Metodologi penelitian Living Quran Dan Hadis*, Syahiron Syamsudin(Yogyakarta:TH-Press,2007), 5.

⁸ Muhammad Yusuf,*Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Quran Dalam Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin(Yogyakarta:TH-Press, 2007), 36.

Ummat islam berkembang dan mendiami seluruh belahan dunia, respond mereka terhadap Alquran semakin berkembang dan bervariasi, tidak terkecuali oleh ummat islam di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, ras, dan kebudayaan.⁹ Seperti banyaknya para penghafal Alquran(*Hafizh*), majelis, dalam acara musabaqah tilawatil Quran (MTQ), masalah pernikahan (dalam kartu undangan biasanya tertulis ayat-ayat Alquran).

Indonesia terkenal dengan keislamannya, bahkan telah tertanam sebuah anggapan bahwa keislaman seseorang tidak dianggap sempurna manakala dia tidak dapat membaca Alquran. menurut Prof. Matuddala, yang dikutip oleh Prof. Dr. Umar Syihab dalam bukunya yang berjudul Kontekstual Alquran kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Alquran, bahwa ditemukan suatu fenomena sosial baru yang menarik bahwa kini terjadi pergeseran nilai dikalangan masyarakat muslim, khususnya tentang kecintaan membaca ayat Alquran.¹⁰ Artinya masyarakat merespond kehadiran Alquran yang sering disebut (*Living Quran*)

Dalam tradisi atau kebiasaan sebagaimana masyarakat memperlakukan Ayat-ayat Alquran, sebagai digunakan untuk tujuan tertentu, seperti ayat yang digunakan sebagai jampi-jampi, jimat dan sebagai hiasan dalam rumah.¹¹ Bacaan dari berbagai surah Alquran seperti surah Yasin dapat dipergunakan atau diamalkan dalam bermasyarakat tertentu mereka memperlakukan baca Alquran sebagai suatu yang sangat berharga dalam kehidupan kaum muslimin, begitu juga apabila salah seorang dari mereka yang meninggal dunia mereka menghadiahkan bacaan surah tersebut seperti surah Yasin yang ada dalam Alquran.

Melihat fenomena ayang terjadi sekarang khususnya di desa saya sendiri di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali ada amalan-amalan masyarakat sekitar

⁹ Muhammad Yusuf , *Pendekatan Sosiologis dalam penelitian Living Quran*, 42.

¹⁰ Umar Shihab, *Kontekstualitas Alquran, kajian tematik atas Ayat-ayat hukum dalam Alquran* (Jakarta: Penamadani, 2015), 57.

¹¹ Muhamad Yusuf, *Pendekatan Sosiologis dalam penelitian Living Quran*, 44.

yang menurut mereka baik, serta bermanfaat dalam kehidupan beragam seperti surah Yasin yang menurut mereka mempunyai kelebihan tersendiri, seperti halnya mereka mengadakan pembacaan surah Yasin pada saat ada salah seorang warga yang meninggal dunia, keluarga dekat yang meninggal mengadakan pembacaan surah Yasin yang menurut mereka membawa kedamaian bagi orang yang meninggal dunia.

Sehingga dapat ditemukan tradisi yang mulai perilaku-prilaku tertentu dan menunjukkan resepsi sosial masyarakat atau kelompok tertentu terhadap Alquran yang salah satunya yaitu pembacaan surah Yasin di Mesjid maupun di rumah warga yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at dan sore hari di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.

Adapun masyarakat sekitar mempercayai bahwa surah Yasin dapat menyembuhkan, orang sakit, biasanya ketika ada orang sakit dibacakan surah Yasin, sebelum surah Yasin dibaca ceret atau teko yang berisi air minum telah disediakan, ketika masyarakat setempat selesai membaca surah Yasin maka air minum tersebut diberikan kepada orang yang sakit, agar agar orang yang sakit cepat sembuh dan dapat beraktivitas kembali. ibu-ibu di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali pun mengadakan pengajian yaitu pembacaan surah Yasin pada hari Jum'at sore ba'da melaksanakan salat ashar, rutinitas pembacaan surah Yasin dilakukan setiap seminggu sekali secara bergiliran di rumah warga masing-masing. Mereka mengadakan pembacaan surah Yasin secara bergiliran dengan tujuan untuk menangkal "*bala*" atau agar desa tersebut terhindar dari segala mara bahaya.

Bukan itu saja biasanya masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali, mengadakan pembacaan surah Yasin ketika ada salah seorang warga pindah rumah, agar rumah yang baru ditempati terhindar dari golongan makhluk halus

yang jahat yang terdapat dalam rumah tersebut sebelum dihuni, dimana tradisi pembacaan surah Yasin ini merupakan sebuah program yang diatur oleh masyarakat sekitar dimana praktek yang dilakukan oleh masyarakat pada Umumnya, dimana praktek yang dilakukan oleh masyarakat memiliki pemahaman dan motivasi yang berbeda dalam mengikuti pembacaan surah Yasin hal ini dikenakan Masyarakat tidak terikat dengan aturan.

Pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali di desa tersebut bukanlah sebatas Ibadah Ritual belaka, yang berorientasi untuk mendapatkan berkah, akan tetapi juga sebagai sarana pembelajaran untuk generasi penerus di desa tersebut, karena surah Yasin merupakan jantung Al-quran sehingga mempunyai fadilah yang banyak. maka penelitian tertarik menjadikannya sebagai subjek peneliti dalam proses pembacaan surah Yasin yang bisa dibacakan pada malam jum'at di tempat tersebut. Dalam pembahasan lebih mendalam lagi maka urainnya akan disajikan pada bab-bab berikut

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

Dengan melihat pada latar belakang di atas penulis dapat mengangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana landasan masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali yang meyakini surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit?
 - b. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap surah Yasin ?
2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah yaitu penulis fokus pada pelaksanaan pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan oleh masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian pembacaan surah Yasin yang dilaksanakan di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui landasan Masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali surah Yasin yang dapat menyembuhkan penyakit.
- b. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali terhadap surah Yasin

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu Al-qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian *Living Quran* dan dapat dijadikan sebagai salah satu contoh bentuk kajian yang dilakukan khususnya di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.
- b. Untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca, memahami, dan mengkaji Alquran khususnya pada masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali.

D. Penegasan Istilah/ Defenisi Operasional

Proposal Skirpi ini berjudul “**Pemahaman Ummat Islam Terhadap Surah Yasin (Study Living Qur'an di Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali)**”. Beberapa kata dan istilah yang termuat dalam skripsi ini secara terperinci, sehingga tidak menimbulkan kesalahan dalam memahami terhadap makna judul tersebut supaya hal yang dimaksudkan agar pemahaman skripsi ini akan terarah dan tertuju pada judul proposal skripsi ini.

1. Pemahaman

Menurut kamus lengkap bahasa indonesia pemahaman adalah suatu hal yang kita fahami dan kita mengerti dengan benar, pemahaman ini berasal dari kata “faham” yang memiliki arti tangkap, pengetahuan banyak, pandangan, pandai dan mengerti benar.¹²

2. Ummat

Para penganut (pemeluk, pengikut) suatu Agama.¹³ Salah satunya ialah Agama Islam yang diikuti oleh ummat muslim yang telah di bawah oleh Nabi Muhammad Saw. dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang terang benderang dimana ummat Islam pada saat ini sudah begitu banyak yang kita temui.

3. Islam

Agama yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.¹⁴

Jadi kesimpulan umat islam adalah para kaum pengikut Nabi Muhammad Saw. yang berpedoman kitab suci Alquran

E. Kajian Pustaka

Permasalahan seputar pembacaan surah Yasin merupakan permasalahan yang selalu menarik untuk dikaji karena menyangkut tradisi masyarakat yang sudah lama dilestarikan dan berhubungan langsung dengan sisi spritual bagi si pelakunya. Oleh karena itu penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai pembandingan karena dirasa memiliki kemiripan atau yang berkaitan dengan penulis skripsi. Beberapa karya tersebut adalah:

¹² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), .811.

¹³ Ibid, 1242.

¹⁴ Ibid, 444.

Sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Sumitri dengan judul “Pengalaman Agama Jema’ah Yasinan Putri Kadipulo Salam Magelang”. dalam skripsi ini Sumitri menguraikan tentang keberadaan sebuah kelompok Majelis taklim khusus wanita yang bernama Yasinan putri di dusun Kadipolo-Kulonsalam-Magelang beserta pengetahuannya terhadap peningkatan sisi pemahaman serta aplikasinya mengenai ajaran agama. majlis taklim ini berusaha memberikan pencerahan pemahaman terhadap anggotanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama melalui kegiatan pengajian yang dimulai dengan pembacaan surah Yasin secara bersama-sama, tahlilan, solawatan, serta ceramah keagamaan dengan materi pengajaran agama islam doa-doa akhlak syaria islam dan lain sebagainya.

Sebuah karya Ilmiah yang berbentuk skripsi lainnya yang ditulis oleh Rini rofalin dalam pemahaman dengan judul pembacaan Yasin fadhilah di Asrama Al-hikmah pondok pesantren Wahid Hasyim, Yogyakarta (Studi Analisis dan Makna). Dalam skripsi ini Rini memaparkan praktek pembacaan Yasin Fadilah yang ada di asrama tersebut. Dalam skripsi ini dia menemukan bahwa Yasin fadilah adalah suatu amalan yang terdiri dari beberapa aspek seperti doa, selawatan dan wirid yang dilaksanakan setiap malam selepas shalat magrib. Dan di dalam skripsinya dia berusaha menggabungkan praktek dan maknanya dengan teori.

Abdul Hadi dalam skripsi yang berjudul “fungsi Alquran sebagai Syifa’ bagi manusia (Studi Living Quran pada Masyarakat Kaben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur),”Fakultas Ushuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Penelitian ini pencoba untuk mengungkap

kasus mengfungsikan Alquran sebagai metode pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Kaben Lamongan.¹⁵

Penelitian Heddy Sri Ahmimsa Putra, dalam Jurnal yang berjudul Walisongo, Jurnal penelitian Sosial keagamaan, *The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi*, Vol.II, No. I Menjelaskan tentang betapa pentingnya mengkaji Alquran dengan pendekatan antropologi. Dalam tulisannya mengupas secara teoritis tentang fenomena sosial budaya yang dikembangkan oleh muslim dalam kehidupan sehari-harinya. Hal itu bertujuan agar Alquran menjadi hidup dengan perspektif *Akulturas, Difusi, fungsional, hermetik, atau Interpretif*.¹⁶

Penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang *Living Quran* dalam kehidupan sehari-hari. Namun memiliki fokus yang berbeda-beda, secara konteks, penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama memiliki satu tujuan yaitu meneliti tentang penghidupan Alquran. Jadi, relevansinya dengan penelitiann ini adalah bagaimana cara manusia memaknai Alquran itu sendiri dan bagaimana cara mengamalkannya. Letak perbedaannya adalah disini peneliti fokus pada pemahaman fenomena sosial budaya yang dikembangkan oleh ummat Islam terhadap surah Yasin (Studi Living Quran di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali) yang dilakukan secara turun temurun. bertujuan agar tradisi pembacaan surah Yasin akan tetap diamalkan atau dilaksanakan di desa tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan berusaha membahas permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk membantu

¹⁵ Abdul Hadi, "Fungsi Alquran Sebagai Syifa' Bagi Manusia Studi Living Quran pada Masyarakat Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur"(Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015).

¹⁶ Penelitian Heddy Sri Ahmimsa Putra, "Walisongo Jurnal penelitian Sosial keagamaan", *The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi*, Vol.II, No. I (Mei 2012).

menjawab masalah penelitian. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai makna pesan yang terkandung dalam pembacaan surah Yasin dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Teori-teori sosial menyangkut sistem sosial dan sistem religi dapat diketahui untuk membantu melihat realita Masyarakat yang melakukan proses pemahaman dan” menerjemahkan” kedalam kehidupan sehari-hari menurut kepastiannya masing-masing, sebagai representasi dari keyakinan mendalam terhadap Alquran.¹⁷

Living Quran sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (*religious research*) yakni menepatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak.¹⁸

Dalam penelitian model *Living Quran* yang dicari bukan kebenaran agama lewat Alquran atau menghakimi (*Judgment*) kelompok keagamaan tertentu dalam islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif.¹⁹

G. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, adanya sistemmatika khusus dengan jalan mengelompokkan berdasarkan kesamaan dan hubungan masalah yang ada sistimatika. Skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-sub bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan dari penelitian skripsi ini. bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pengesahan

¹⁷ M. Mansyur, *Metode penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta TH-Press, 2007), 37.

¹⁸Ibid, 49.

¹⁹Ibid, 50.

istilah, kajian pustaka, dan kerangka pemikiran. Tujuan dari penulisan bab ini adalah untuk mengetahui hal-hal teknis seputar penulisan skripsi ini sehingga pembaca dapat melihat secara jelas akan kevalidan data yang ditampilkan oleh penulis.

Bab kedua, merupakan pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini ada teori yang akan diangkat dalam penelitian. Yaitu teori Living Quran, deskripsi umum surah Yasin yang sangat berkaitan dengan kegiatan-kegiatan masyarakat yang akan diteliti.

Bab ketiga, berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas menyngkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data yang diperoleh dari hasil pengamatan penulis dari hasil wawancara, dari informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data penulis gunakan berupa observasi, interview, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian yang akan penulis jelaskan yaitu tentang gambar umum lokasi penelitian, proses pelaksanaan pembacaan Surah Yasin masyarakat desa Onepute Jaya kabupaten Morowali. Selanjutnya menguraikan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pembacaan terhadap surah Yasin.

Bab kelima, adalah penutup yang merupakan bab terakhir dalam pembahasan skripsi ini yang meliputi kesimpulan merupakan jawaban yang tegas dari masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini dan saran-saran yang merupakan harapan dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Living Quran

Bagi umat Islam, Alquran merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka.¹ Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Alquran baik dalam bentuk resepsi sosial-kultural itu semua karena mereka mempunyai *Believ* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan Alquran secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.²

Fenomena Interaksi atau model “pembacaan” masyarakat muslim terhadap Alquran dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosial-kultural, apresiasi dan respond umat islam terhadap Alquran memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respond masyarakat dalam memperlakukan dalam berinteraksi dengan Alquran.³

B. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya

Sejauh pengamatan penulis, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pembacaan surah Yasin salah satunya skripsi yang ditulis oleh Idham Hamid yang berjudul “Tradisi *Ma’baca* Yasin di Makam Annangguru Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar.”⁴ Bertitik tolak dengan penelitian yang dilakukan dalam

¹ Abdul Mustaqim *Metode Penelitian Alqur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea press, 2015), h. 103.

² Ibid, 104.

³ Ibid, 104.

⁴ Idham Hamid “ Tradisi *Ma’baca* Yasin Di Makam *Anangguru* Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiah Parappe Kec. Campalagian Kec. Polewali Mandar”. Skripsi (Makassar : Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017).

penyusunan proposal skripsi tersebut, maka penulis mengetahui bahwa judul serupa yang menjadi pembahasan proposal skripsi yang penyusun tulis saat ini telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan pembacaan surah Yasin di dalam karya ilmiah atau skripsi hanya saja terdapat perbedaan dan persamaan antara keduanya. Perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya lebih cenderung pembacaan surah Yasin di Makam Anangguru Maddapungan santri pondok pesantren, sedangkan letak perbedaannya adalah disini peneliti fokus pada pemahaman fenomena sosial budaya yang dikembangkan oleh ummat Islam terhadap surah Yasin (Studi Living Quran di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali) yang dilakukan secara turun temurun bertujuan agar tradisi pembacaan surah Yasin akan tetap diamalkan atau dilaksanakan di desa tersebut.

Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang bentuk pembacaan Surah Yasin.

C. Gambaran Singkat Surah Yasin

Yasin dibuka dengan huruf “*ya*” atau yang dikenal dengan huruf *Muqatta’ah*. Menurut Zamakhsyari ada 29 surah yang terdapat di dalam Alquran yang diawali dengan huruf *Muqatta’ah* dari 29 surah tersebut ada 14 macam huruf hijaiyah, dan dalam hal ini Allah tidak menjelaskan arti yang dimaksud oleh huruf-huruf tersebut sehingga spekulasi para mufassir bervariasi dalam menakwilkan huruf-huruf tersebut.⁵ Surah yasin terdiri dari 83 ayat, yang merupakan surah ke-36 dalam tata urutan *Mushaf Usmani*. Surah ini dinamai surah Yasin karena kedua huruf alfabet arab *ya* (ي) dan *Sin* (س) melalui ayat-ayatnya dan nam ini telah dikenal sejak masa Rasulullah Saw.

⁵ Sofyan Abnwar Mufid, *rahasia huruf-huruf pembukaan surah dalam Alqur’an* (Bandung: Alfin Raya, 2011), 48.

D. Pembacaan Surah Yasin

Biasanya pembacaan surah Yasin seringkali dilakukan di pedesaan karena merupakan suatu tradisi yang turun temurun dilakukan dari nenek moyang yang masih dijalankan di masyarakat seperti di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.⁶ Dalam kamus ilmiah diartikan sebagai segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan dan ajaran yang turun temurun dari nenek moyang⁷ sedangkan kata yasinan jika diruntut secara etimologi merupakan gabungan dari kata yasin yang dinisbatkan kepada nama surah yang ke 36 dalam tata urutan Alquran dan akhir-an. gabungan dari dua kata tersebut akhirnya membentuk sebuah kata yaitu Yasinan adapun yang dimaksud dengan yasinan adalah sebuah kebiasaan terhadap pembaca surah yasin baik dilakukan secara individual maupun secara kelompok yang khusus dilakukan pada peristiwa-peristiwa tertentu.

Tradisi yasinan merupakan sebuah tradisi keagamaan yang sudah mengakar secara kuat dalam tatanan sosial masyarakat muslim di Indonesia secara umum terlepas dari pro dan kontra mengenai tradisi ini dalam dunia Islam, namun pada kenyataannya kebiasaan pembacaan surah Yasin ini diwarisi secara turun-temurun dari satu generasi-kegenerasi lainnya, sehingga keberdayaan tetap hingga saat ini masih sering dilakukan di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.

Yasin sering dibaca kita seseorang ingin meminta rezeki dari Tuhan, Yasin juga sering digunakan untuk menyembuhkan dari penyakit di desa Onepute Jaya, atau dibaca ketika hajat-hajat yang lain yang diinginkan akan tetapi, dalam praktik sehari-hari, akhir-akhir ini masyarakat sudah mentradisikan membaca Yasin di dalam majelis-majelis kecil di kampung-kampung bahkan, sudah lazim sekali

⁶ Suriani (Masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali: 2018)

⁷ Pius A Prianto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 756.

bacaan Yasin digabung dengan tahlilan, terkadang siang hari, sore hari, dan malam hari. Surah Yasin juga sering dibaca ketika ada salah satu masyarakat yang mengalami sakit keritis, hal ini merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali seringkali melakukan pembacaan surah Yasin seperti, ziarah kubur, ibu-ibu pengajian, malam Jum'atan, syakaratul maut, Orang sakit, pindah rumah(selamatan) dan lain-lain

1. Bentuk pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali

diantaranya adalah:.

a. Ziarah kubur

Ziarah berasal dari kata زار- يزور - زيارة- ومزار artinya mengunjungi.⁸ dalam ensiklopedia islam dijelaskan bahwa kuburan merupakan tempat peristirahatan terakhir orang yang telah meninggal dunia menjelang ia dibangkitkan kembali untuk menghadapi peradilan Allah SWT.⁹ Kebiasaan pembacaan surah Yasin ini selalu dilakuikan secara turun-temurun di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali setiap ada orang yang melakukan ziarah kubur lalu melakukan membacakan surah Yasin, dengan demikian ziarah kubur dapat diartikan sebagai suatu tempat kunjungan serta mengandung do'a kepada orang yang meninggal hubungan mereka tidak akan terputus seperti.

Dalam sebuah hadis Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ وَقُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُخْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِمِنْ عَنْ أَبِيهِ عَنِ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami Yahya Bin Ayyub dan Qutaibah yaitu Ibnu Sa'id dan Hujrin berkata telah menceritakan kepada kami dia Ismail Bin Ja'far dari Alai Abu Hurairah berkata Rasulullah Saw.

⁸ A Munawir, *kamus Al-munawir* (Yogyakarta: Pustaka progresif, 1997), 593.

⁹ Azyumardi Azra dkk, *Ensiklopedi Islam* (Cet. 1; Jakarta: PT. Ichtar van Hoeve, 2001), 340.

Berkata” Seseorang tatkala meninggal dunia maka akan terputus segalanya kecuali tiga hal ialah, sedekah, Jariah, Ilmu yang bermanfaat”.¹⁰

Oleh karena itu asyarakat desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali sering melakukan ziarah kubur pada hari-hari tertentu pada saat hari-hari tertentu seperti lebaran idul Fitri, dan lebaran Idul Adha. Kebiasaan ini dilaksanakan secara berjama’ah oleh masyarakat onepute jaya. Adapun bacaan yang sering digunakan ialah surah yasin, karena surah yasin diyakini memiliki efek yang dapat meningkatkan siksa kubur, sehingga menjadi bacaan yang favorite ketika berziarah kubur. Selain membacakan surah masing-masing keluarga membawa bunga, dan air, menurut kepercayaan mereka bunga dan air yang dibawanya dapat memberikan do’a bagi orang yang telah meninggal dunia.¹¹

b. Kegiatan malam “Jum’atan”

Yasinan biasanya dilakukan pada malam jum’atan yang dilaksanakan di Mesjid Nurul Iman atau di rumah warga Onepute Jaya Kabupaten Morowali secara bergiliran. Selain itu, yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan do’a bagi keluarga yang telah meninggal dunia. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya do’a kepada orang yang sudah meninggal dunia melalui do’a-do’a yang dipanjatkannya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasinan. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media dan *Istikharah* bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk memudahkan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.

Peran pengajian yasinan, terutama di malam Jum’at sebagai hari yang baik bagi masyarakat muslim, menjadi penting dalam berbagai kegiatan yasinan,

¹⁰ Abi Daud Sulaiman Bin al-Asy’as al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, Juz IV (Beirut: Darul al-fikr, th), 131.

¹¹ Nablur Rahman Annibras, “Pembacaan Surah Yasin Dan Ritual Kematian di Indonesia”, *Thesis*, Tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Alqur’an Dan Tasfsir UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 80.

melalui dari pembacaan tahlilan, shalawat, pembacaan surah yasin, pembacaan kalimat *tayyibah*, maupun ditambah dengan *Al-maw'izah Al-hasanah* dari penceramah hal ini dilakukan untuk meningkatkan atau menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat sekitar.¹²

Pembacaan ini dilakukan secara rutin oleh sebagian masyarakat Muslim di Indonesia biasanya sering digelar secara kontinu setiap hari kamis malam atau lebih lazim disebut dengan malam jum'at namun pada perkembangannya, pembacaan surah Yasin pada malam jum'at oleh sebagian masyarakat muslim di indonesia seolah lagi tak memperhatikan tentang keutamaan membaca surah Yasin pada malam jum'at hal tersebut salah satunya disebabkan karena keterbatasan masyarakat dalam mengakses “ilmu agama” yang banyak menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar.

c. Sakaratul maut

Diantara peristiwa-peristiwa tertentu dimana pembacaan surah Yasin menjadi bagian diantaranya, terdapat sebuah momen yang kemudian surah Yasin seolah diidentikkan dengan momen tersebut oleh sebagian masyarakat muslim di indonesia, momen tersebut dikaitkan dengan seorang yang sedang diambang akhir hayatnya atau lebih dikenal dengan sakaratul maut ketika seorang tengah menanti ajalnya, biasanya pihak keluarga akan mengiringi kepergiannya dengan lantunan surah Yasin sebagai pengantar.

Proses pembacaan surah Yasin kepada seseorang yang sedang mengalami syakaratul maut ini kemudian menjadi kebiasaan yang lazim yang dilakukan oleh masyarakat muslim Onepute Jaya Kabupaten Morowali.

Contoh ketika Bahar tengah mendampingi ayahnya yang tengah kritis dan secara medis sulit untuk disembuhkan mulutnya terkunci rapat sehingga sulit

¹² Ibu-ibu pengajian Masyarakat Onepute Jaya Kabupate Morowali (28 februari 2019)

membaca duakalit syahadat seketika itu Bahar membacakan ayahnya surrah Yasin dengan penuh khusyu dan tenang dengan harapan jika memang waktu ayahnya tersebut telah tiba ajalnya, maka mohon kiranya dipermudahkan dan tidak dibiarkan lama menderita. Ketika bacaannya sampai diujung Q.S. Yasin/36:77.

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

“Dan tidaklah manusia memperhatikan bahwa kami menciptakannya dari setetes Mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata”.¹³

Seketika itu pula berhembuslah nafas terakhirnya dan terlepaslah nyawa dari raganya.¹⁴

Penafsirannya:

{أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ {

“Dan apakah Manusia tidak memperhatikan (Yasin:77)

Menunjukkan pengertian *Al-lilijinsi* yang berarti mencakup semua orang yang ingkar terhadap hari berbangkit”

{أَنَا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ {

“Bahwa kami menciptakannya dari setitik air (Mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata. (Yasin:77).

yakni apakah orang yang ingkar terhadap adanya hari berbangkit tidak menyimpulkan dari permulaan penciptaan dirinya yang menunjukkan pengembaliannya? Karena sesungguhnya Allah mulai menciptakan manusia dari sari pati air yang hina dia menciptakannya dari sesuatu yang hina,

¹³ Kementrian Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta PT. Insa Media Utama, 2012), 445.

¹⁴ Achmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, (Jakarta: Serambi, 2013), 13.

lemah, dan kecil, sebagai mana yang disebutkan dalam ayat lain melalui

Firman-Nya:

أَلَمْ خَلَقْكُمْ مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٢٠﴾ فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Bukankah kami menciptakan kamu dari air yang hina? kemudian kami letakkan di tempat yang kokoh(rahim) sampai waktu yang ditentukan (Q.S Al-mursalat: 20-22)

Dan Firman Allah Swt.

{ إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ }

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur. (Al-insan: 2)

yaitu dari air mani yang bercampur, dan Tuhan yang menciptakan manusia dari nutfah yang lemah ini pasti dapat menghidupkan kembali sesudah matinya.

d. Selamatan

Peristiwa selanjutnya yang seringkali yasinan dijadikan sebagai salah satu bagian di dalamnya adalah selamatan atau dikenal dengan *selamatan*. Kata selamatan sendiri pada dasarnya berasal dari bahasa arab yaitu (سلمه) yang berarti selamat kata ini kemudian yang digunakan oleh masyarakat indonesia sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kuasa atas nikmat yang diberikan Oleh-Nya rasa syukur inilah yang kemudian mendorong sebagian masyarakat muslim di Indonesia untuk mengadakan selamatan sebagai bentuk tanda syukur. selamatan ini biasanya masyarakat Onepute Jaya mengadakan ketika warga setempat pindahan rumah, anaknya yg tengah lulus MA, atau serjana S1.

Sebagaimana diketahui dalam tradisi masyarakat Onepute Jaya, Setiap kali terjadi perubahan siklus kehidupan manusia, rata-rata masyarakat setempat melakukan ritual selamatan (benda-benda memohon keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup), dengan menyugukan berbagai makanan kepada masyarakat setelah selesai melakukan pembacaan surah Yasin.

e. Orang yang sedang sakit

Peristiwa selanjutnya seringkali surah Yasin dijadikan sebagai Obat di desa Onepute Jaya kabupaten Morowali ketika ada seseorang yang sedang mengalami sakit dengan tujuan dan harapan agar segera sembuh dari rasa sakit yang dialami masyarakat setempat sangat mempercayai manfaat dan kandungan surah Yasin sebagai penawar sebelum membacakan surah yasin terlebih dahulu air diambil kemudian diisi di dalam teko setelah itu air tersebut dibacakan surah Yasin, sebelum selesai pembacaan surah Yasin dibacakan mereka berniat agar rasa sakit yang dialami segera berakhir ketika pembacaan surah Yasin pada ayat Q.S/36:82.


 إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya urusan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu dia hanya berkata kepadanya, “jadilah!” maka jadilah sesuatu itu.¹⁵

Dalam kehidupan kaum muslimin tidak jarang juga ditemukan aneka ragam bentuk hiasan yang menghiasi dinding dengan kaligrafi ayat-ayatnya atau mencari berkah dengan membawa mushaf di dalam saku atau mobil mereka. Juga mereka membaca ketika dada mereka semakin berdetak, demikian juga memakainya sebagai jimat yang diharapkan dapat menyembuhkan penyakit

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Insan Media Utama, 2012), 447.

mereka bahkan, kita melihat sebagian mereka membuka praktek dengan penyembuhan dengan alquran dan pemeriksaan dengan Alquran.

Berobat dengan Alquran atau penyembuhan beberapa anggota badan dengan Alquran tidak dijumpai pada masa Nabi Muhammad Saw. Dan masa sahabat yang diketahui para sahabat adalah mereka menirukan do'a yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., baik dari Alquran beberapa riwayat, seperti do'a dalam hadis sahih. Alquran memang banyak berbicara tentang penyakit jiwa. Mereka yang lemah iman dinilai oleh Alquran sebagai orang yang memiliki penyakit di dalam dadanya.¹⁶

f. Mempermudah ajal kematian

Surah Yasin merupakan Jantung Alquran sering dibacakan kepada orang yang meninggal, karenanya surah ini penting bagi orang yang masih hidup, jika manusia ingin mengetahui makna kehidupan, maka ia harus mengalami kematian, karena manusia berasal dari alam non fisik dan segera akan kembali lagi kealam tersebut.

Datangnya ajal atau kematian adalah hal yang pasti terjadi pada setiap makhluk hidup yang bernyawa, walaupun tidak ada yang mengetahui kapan dan di mana ia akan menemui ajalnya tersebut, dalam keadaan baik atau buruk. Dan bila ajal sudah datang, tidak ada satupun yang dapat memajukan atau mengundurkannya, oleh karena itu sebaiknya kita selalu mempersiapkan diri sebelum ajal itu tiba. Oleh karena itu, surah Yasin dianjurkan untuk dibaca lagi yang mati atau akan mati, agaknya disebabkan karena seseorang yang akan meninggal dunia hatinya getar menghadap Allah Swt. Maka dari itu surah Yasin adalah qalbu atau jantung Alquran maka ayat-ayatnya akan memperkuat hati yang

¹⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Cet.V; Bandung: Mizan, 1997), 188.

getar itu ia akan merasakan bahwa kematian akan mengantarnya bertemu kepada Allah Swt. Yang dalam surah ini, antara lain, disifati dengan *Al-rahman* yakni pelimpah rahmat, kasih sayang, dan menjanjikan aneka janji, baik terhadap orang-orang yang percaya.¹⁷

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil* (Cet. 1: Tangerang; Lentera Hati, 2012), 76.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.

Dalam penelitian proposal skripsi ini, penulis menggunakan jenis metodologi penenliti menggunakan jenis kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan sosiologis. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari satu objek yang diteliti. Lexi J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati¹. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya².

Sedangkan pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang tertuju untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, lembaga, kelompok atau masyarakat³. Adapun pendekatan sosiologis ialah peneliti menggunakan logika-logika dan teori sosiaologi baik teori klasik maupun moderen untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan terhadap fenomena lain.⁴

¹ Lexi J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h 3.

² Didi Junaedi, “ Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Alquran,” dan *Hadith Studies* vol. 4, no. 2 (2015): 182.

³ Ibid. 182.

⁴ Sayuthi Ali, *Metodologi penelitian Agama* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertujuan untuk membatasi tempat yang akan diteliti, yaitu sebatas di wilayah desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali yang merupakan lokasi tempat yang akan penulis teliti. Pada penelitian ini penulis akan meneliti langsung di lokasi terkait dengan pemahaman umat islam terhadap surah Yasin di desa Onepute Jaya Kbupaten Morowali.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penelitian di Lapangan mutlak ada sebagai instrumen peran penelitian di lapangan sebagai partisipan penuh dan aktif karena penelitian yang langsung mengamati dan mewancarai serta mencari informasi melalui informasi atau nara sumber.

D. Data Dan Sumber

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan, melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dikaji.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi adalah pengamatan langsung di lapangan (lokasi penelitian) kepada suatu objek yang akan diteliti observasi dapat dilakukan dalam suatu waktu yang singkat.
2. Wawancara adalah suatu teknik dalam memperoleh keterangan atau data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka anatar peneliti dan informan yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian yaitu informan yang dipilih dari tokoh agama, tokoh adat dan tokoh-tokoh masyarakat desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, arsip, dan sebagainya dalam kontek spenelitian ini peneliti menggunakan tepe recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dengan suatu urutan dasar⁵. Pada bagian analisis data menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisis hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Tesis data yang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

⁵ Lexi J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3.

1. Redaksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. gagasan redaksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikansi bagi penelitian.
2. Penyajian data yaitu penyajian data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan penerapan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kecelahan penafsiran dari data tersebut.
3. Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu:
 - a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisis data dengan berkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat khusus.
 - b. Induktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digenerasikan menjadi yang bersifat umum.
 - c. Komperatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dipenelitian ini agar data yang diperoleh terjamin valisitan dan kredi bilitasnya dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode trigulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode trigulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan data kesesuaian dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara menghormati dan mengoreksi satu persatu dan dalam bentuk hasil wawancara dengan narasumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Onepute Jaya

Desa Onepute Jaya adalah daerah pegunungan yang menghasilkan tambang berada pada ketinggian 3 KM dari permukaan laut dengan suhu 30-31°C, Yang terletak dalam wilayah pedesaan kecamatan Bungku Timur Kabupaten Morowali, desa Onepute Jaya berdiri pada tahun 1992 dengan jarak tempuh kurang lebih 20 KM dari Ibu Kota kabupaten dan 151,9 KM dari ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah, selain itu luas wilayah desa Onepute Jaya 50 Ha, dengan jumlah penduduk yang sangat minim kurang lebih 83 KK desa Onepute Jaya terdiri dari II (dua) dusun I, dan dusun II,

1. Letak Geografis Desa Onepute Jaya

Lokasi wilayah merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur untuk melihat latar belakang pola tingkah laku, sikap masyarakatnya, dan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan sosial masyarakat di desa Onepute Jaya kabupaten morowali kecamatan bungku timur tidak terlepas pula dari usaha untuk mengetahui keadaan geografisnya .

Untuk mengetahui keadaan atau letak daerah desa Onepute Jaya kabupaten morowali kecamatan bungku timur di bawah ini digambarkan batas-batasnya sebagai berikut

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kolono
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Lele
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa geresak¹

¹ Data Statistik desa Bahomoteve kecamatan bungku timur kabupaten Morowali

Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	LK	PR	Total	Jumlah KK
1	Dusun I	20	21	41	36
2	Dusun II	26	29	55	47
	Jumlah	46	50	96	83

Penduduk desa Onepute Jaya berjumlah kurang lebih 96 jiwa, yang dimana penduduk ini tersebar dua dusun saja yaitu dusun I sebanyak 41 jiwa, adapun penduduk laki-laki sebanyak 20 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 21 jiwa, dusun II adapun penduduk laki sebanyak 26 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 29 jiwa dari dusun I, dan dusun II jumlah kepala keluarga sebanyak 83 KK

d. Kondisi Agama

Seperti halnya masyarakat Onepute Jaya yang berjumlah sangat minim yaitu kurang lebih sebanyak 96 jiwa masyarakat desa Onepute Jaya ini mayoritas Islam adapun agama kristen jumlahnya hanya sedikit sekitaran 2 KK, sebagai masyarakat yang jumlah penduduknya mayoritas islam, maka sudah tentu memiliki tempat beribadah, satu bangunan mesjid dan satu bangunan mushalla dan memiliki TPA²

Meskipun masyarakat Onepute Jaya mayoritas islam, pengaruh kepercayaan lama masih nampak beberapa masyarakat masih mempercayai takhayul seperti ketika keluar Malam bagi ibu-ibu hamil harus membawa bawang merah bagi kepercayaan mereka agar tidak diganggu oleh Jin/makhluk halus hal tersebut adalah kepercayaan dari Nenek moyang mereka terdahulu yang dilakukan secara

² Kantor Desa Bahomoteve, 03 Juni 2019

turun-temurun, namun kepercayaan tersebut hanya sebagai kecil masyarakat yang mempercayai takhayul tersebut, selebihnya masyarakat lebih mempercayai ayat suci Alquran sebagai panawar, menghilangkan dari gangguan makhluk halus, dan lain-lain, akan tetapi hanya ayat-ayat tertentu seperti membaca surah *Yasin* karena masyarakat Onepute Jaya mempercayai surah *Yasin* adalah penangkal yang paling ampuh.³

Setiap organisasi yang didirikan, secara otomatis mengembangkan visi dan misi yang ingin dicapai dari kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Visi

- Menjadikan generasi muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh dan berperan aktif dalam memajukan agama, masyarakat, bangsa, dan negara dalam mengamalkan ayat-ayat aliran sesuai syariat islam.

2. Misi

- Membentuk dan mengembangkan generasi muslim yang beriman, tetap menjaga hubungan persaudaran, menjalin silaturahmi serta untuk menjawab tantangan-tantangan ke- *khalafiyah*(kemoderan).⁴

e. Kondisi Sosial

Kondisi sosial yang dimaksud adalah hubungan masyarakat lainnya yang saling tolong-menolong dalam kebaikan, walaupun masih ada hal-hal yang masih meluas membahas dalam lingkup kondisi sosial, namun kami tidak membahas secara keseluruhan tentang kondisi sosial desa Onepute Jaya.

Desa Onepute Jaya adalah mayoritas penduduknya suku Jawa. Oleh karena itu hubungan kekerabatan yang terjadi di desa Onepute Jaya tidak berbeda jauh dengan daerah lain, yang masyarakat masih memelihara adat kebiasaan seperti

³ Mariani Salah satu warga, Wawancara pada tanggal 05. juni 2019.

⁴ Baliho pembacaan Surah yasin Di Desa Onepute Jaya 2019.

gotong- royong, dan lain-lain yang masih terpelihara dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, pembangunan mesjid hingga fasilitas lainnya yang semua dilakukan secara kerja sama.

Kondisi sosial desa Onepute Jaya sangatlah masih kental dan menonjol masyarakatnya yg ramah-ramah serta kondisi suasana alam yang begitu masih sangat asri, tidak membedakan suku maupun agama satu sama lain. Oleh karena itu bagi masyarakat desa Onepute Jaya perbedaan status sosial bukanlah penghalang untuk melakukan gotong-royong atau saling tolong-menolong dalam hal kebaikan.

f. Kondisi Budaya.

Berbicara tentang budaya, maka setiap suku bangsa mempunyai budaya yang berbeda oleh karena itu, budaya yang dimaksud adalah budaya yang masih melekat di dalam masyarakat desa Onepute Jaya kecamatan bungku timur Kabupaten Morowali, diantara budaya-budaya yang masih melekat dalam masyarakat desa Onepute Jaya Kecamatan Bungku Timur adalah acara kematian yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang ditinggal meninggal, misalnya tahlilan yang disertakan Membaca Surah *Yasin* yang dilakukan pada malam-malam tertentu seperti malam ke-3, ke-7, ke-14, yang merupakan malam puncak atau malam ke-100 setelah wafatnya seorang anggota keluarga.

Selain itu, masyarakat di desa Onepute Jaya kecamatan bungku timur kabupaten morowali juga mengadakan besar-besaran islami, seperti satu muharam.⁵ Maulid Nabi Saw.⁶, dan Isra' Mi'raj.⁷, dimana mesjid sebagai wadah

⁵ Bulan Muharam disambut oleh Masyarakat morowali khususnya yang berada desa Onepute Jaya dengan melakukan Yasinan. Kegiatan ini dilakukan secara individual ketika berada di rumah dan dilakukan secara kolektif ketika berada di mesjid. Praktik ini senantiasa dilakukan ketika selesai Shalat Magrib. Adapun rangkaian kegiatannya diawali dengan membaca surah Al-fatiha, kemudian membaca surah Yasin sebanyak tiga kali. Bacaan pertama diniatkan untuk rezeki yang halal, serta dititip dengan do'a akhir tahun.

pusat kegiatan. Sedangkan tradisi nenek moyang yang dilestarikan hingga saat ini ialah pembacaan surah *Yasin* yang dilakukan secara bergilir di rumah masing-masing warga Onepute Jaya.

2. Kegiatan Masyarakat Onepute Jaya

a. Selamatan

Surah *Yasin* digunakan oleh masyarakat Onepute Jaya kabupaten Morowali sebagai bentuk syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kuasa atas nikmat yang diberikan oleh-Nya. rasa syukur inilah yang kemudian mendorong sebagian masyarakat muslim di desa Onepute Jaya mengadakan selamatan sebagai bentuk tanda syukur, biasanya proses pembacaan surah *Yasin* akan dilaksanakan ketika ada anak meraka yang sedang mengalami kululusan, SMP/MTS, SMA/MA, bahkan sampai SI.

“Waktu saya lulus sekolah dari SMP, SMA, bahkan tamat SI orang tuaku mengadakan pembacaan surah *Yasin* di rumahku sebagai tanda bentuk Syukurnya kepada Allah, saya mampu menyelesaikan studiku dengan baik”.⁸

b. Kegiatan malam “jum’atan”

Kegiatan malam Jum’atan ini sering dilakukan oleh masyarakat Onepute Jaya secara bergiliran di rumah warga, akan tetapi sebelum dilaksanakan di rumah warga terlebih dahulu dilaksanakan di mesjid secara bersama-sama kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya do’a kepada orang yang sudah meninggal dunia, akan tetapi pembacaan surah *Yasin* lebih sering dilakukan setiap hari kamis.

⁶ Salah satu bulan dalam islam yang disambut dengan antusias oleh Masyarakat Onepute Jaya adalah bulan Rabiul awal atau Maulid Nabi Saw. Peringatan Maulid Biasanya dirangkaikan dengan acara menghatamkan Alquran. Masing-masing Masyarakat yang mempunyai anak khataman Alquran membawa Ayam yang telah dipanggang beserta Nasi pulut yang telah diolahh dengan bumbu-bumbu dicampur dengan kunyit dan santan, dimana telah dicampur dengan serondeng biasanya disebut Nasi Maulid.

⁷ Peringatan Isra’ Mi’raj diapresiasi sebahagian Masyarakat Morowali khususnya Masyarakat Onepute Jaya dengan mengadakan Tabliq akbar. Yang menarik ketika peringatan ini adalah kegiatan Masyarakat secara Suku rela membawa sajian makanan dengan berbagai Aneku-kue untuk dikonsumsi secara bersama-sama ketika ran gkaian acara telah selesai. Adapun tujuan tersebut adalah agar masyarakat termotivasi untuk hadir dalam acara tersebut tentunya untuk hubungan silatuirahim akan senantiasa terjalin. Muhammad Malidin, *wawancara* tanggal 06 Mei, 2019.

⁸ Wawancara Pada Tanggal, 08 Mei 2019

“Melalui surah Yasin, saya meyakini sebagai salah satu bacaan yang bisa meringankan keluargaku yang telah meninggal dunia, dan Surah yasin memiliki keistimewaan tersendiri”.⁹

c. Pengajian

Masyarakat Onepute Jaya sering melakukan pengajian yang dilakukan setiap seminggu sekali secara bergantian di rumah warga setempat, dalam pengajian ini masyarakat Onepute Jaya membaca surah Yasin. selepas membaca surah Yasin masyarakat Onepute Jaya tidak lepas pula mengikuti majlis ta’lim yang disampaikan oleh ustazah Jumiaty sebagai pencerahan dan motivasi bagi masyarakat Onepute Jaya.

d. Ziarah Kubur

Masyarakat Onepute Jaya juga sering melakukan ziarah kubur dan melakukan pembacaan surah Yasin, dimana surah Yasin diyakini sebagai dapat memberi ketenangan kepada para arwah yang telah meninggal dunia, biasanya ziarah kubur dilakukan pada hari-hari tertentu setelah selesai melaksanakan shalat Idul Fitri dan Idul Adha biasanya mereka membawa bunga, dan air dimana bunga, dan air diyakini dapat memberikan doa kepada para arwah selama bunga tersebut tidak layu.

“Ketika kami melakukan ziarah kubur tidak lupa membawa bunga, dan Air, karena bunga dan air tersebut dapat mendoakan para arwah”.¹⁰

B. Penggunaan Surah Yasin Oleh Masyarakat Onepute Jaya

Pada bagian ini pemahaman masyarakat Onepute Jaya meyakini surah *Yasin* dapat menyembuhkan penyakit adalah surah Yasin memiliki begitu banyak manfaat yang salah satunya bagi kepercayaan mereka dapat menyembuhkan suatu penyakit, bagi masyarakat desa Onepute Jaya surah Yasin yang paling mujarab ketika ada orang sakit untuk menyembuhkannya, biasanya orang sakit demam sebelum diminumkan air terlebih dahulu dibacakan surah Yasin, sehingga tradisi

⁹ Wawancara pada tanggal 09, Mei 2019.

¹⁰ Wawancara Sanawati pada tanggal, 08 Mei 2019.

pembacaan surah Yasin adalah salah satu tradisi keagamaan yang sudah membumi di kalangan masyarakat desa Onepute Jay khususnya masyarakat NU. pembacaan surah Yasin biasanya dilakukan dalam beberapa peristiwa tertentu, seperti syukuran, kematian, dan lain-lain. Di dalam dunia masyarakat Onepute Jaya membaca surah Yasin sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, sehingga inilah yang membuat pembacaan surah Yasin masih dilaksanakan hingga saat ini.¹¹

Desa Onepute Jaya adalah salah satu desa yang masih mempertahankan dan menghidupkan tradisi pembacaan Yasin. Tradisi pembacaan Yasin yang biasa dilakukan oleh masyarakat Onepute Jaya biasanya dilakukan setiap hari Jum'at, pada malam hari dilakukan di mesjid secara bersama-sama, jika siang hari di lakukan di rumah warga secara bergantian hingga pekan berikutnya.

Adapun masyarakat Onepute Jaya hanya sekedar ikut-ikutan saja dan tidak mengetahui makna dari surah Yasin yang dibacanya, sebagian kecil mereka hanya mengikuti pembacaan surah Yasin yang dilakukan setiap hari Jum'at, bagi mereka yang tidak faham hanya sekedar ikut-ikutann sekedar menghargai serta meramaikan pengajian ketika pembacaan surah Yasin dilaksanakan oleh masyarakat Onepute Jaya.¹²

1. Penggunaan surah Yasin dalam menyembuhkan penyakit

Pada bagian ini penulis akan menulis hasil wawancara dalam penggunaan surah Yasin di Desa Onepute Jaya. Siti Khadijah, Mahirum, Nurhamidah, Siti Sarah, Harniati, dan Sri Handayani adalah masyarakat Onepute Jaya yang sangat meyakini Surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit dimana surah Yasin sering kali digunakan ketika seseorang sedang mengalami sakit agar rasa sakit yang

¹¹ Nur Wahid, wawancara pada tanggal 07, mei 2019.

¹² Barok, Wawancara pada tanggal 07, Mei 2019.

dialaminya segera hilang dari tubuhnya etika pembacaan surah Yasin dilaksanakan ada ayat surah Yasin yang begitu diyakini oleh masyarakat Onepute Jaya yang dibacakan dan diniatkan sebelum air yang akan diberikan kepada orang yang sedang mengalami sakit, ketika dibaca ayat tertentu tersebut nafas ditahan diringi dengan niat kemudian setelah itu air yang sudah dibacakan diberikan kepada orang yang sedang sakit.

“Ketika anak saya mengalami demam tinggi, saya segera membacakan surah Yasin tujuan dan niatku agar demam yang anakku rasakan segera turun, selain dari membaca surah Yasin saya juga tentu membawa anak saya kedokter, sebelum anak saya minum air terlebih dahulu saya bacakan surah Yasin kemudian diringi dengan minum obat secara bersamaan”¹³

2. Do’a pendatangkan Rizki

Tradisi pembacaan surah Yasin adalah salah satu tradisi keagamaan yang sering dilakukan seminggu sekali oleh masyarakat Onepute Jaya tradisi ini terus berlanjut hingga saat ini, karena bagi masyarakat Onepute Jaya surah Yasin begitu banyak memiliki manfaat, dan keistimewaan yang luar biasa. surah Yasin merupakan Jantung Alquran Jantung menggerakkan segalanya organ tubuh manusia dan bekerja sesuai fungsinya karena jantungnya berdenyut dan urat nadinya mengalirkan darah yang dipompa oleh jantung. Begitulah perumpamaan surah Yasin dan Alquran jika digambarkan sebagai manusia. Jika Alquran adalah manusia maka organ jantungnya adalah Surah Yasin.¹⁴ Selain dari menyembuhkan penyakit salah seorang warga Onepute Jaya juga meyakini bahwa surah Yasin dapat mendatangkan rizki, surah Yasin diamalkan setiap malam selepas shalat magrib, dan subuh agar apa yang diniatkan terkabulkan, kebiasaan membaca surah Yasin diamalkan sejak lama karena setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda dalam mengamalkan ayat-ayat Alquran. surah

¹³ Sri Handayani Wawancara pada tanggal 08 Mei 2019.

¹⁴ Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan* (Membaca dan memahami Dahsyatnya Surah Yasin),

Yasin begitu diyakininya sebagai pendatangnya rizki, akan tetapi tidak semua warga yang meyakini sebagai pendatangnya rizki hanya satu orang saja yang meyakini surah Yasin dapat mendatangkan rizki.

“Tujuannya ketika saya membaca surah Yasin dan mengamalkannya setiap malam selepas shalat magrib, dan subuh agar rizki saya terus bertambah dan jualanku tempeku setiap hari laris manis, karena bagi saya surah Yasin lah yang paling pantas untuk diyakini sebagai pendatangnya rizki sayapu betul-betul yakini dan saya rasakan manfaat mengamalkan surah Yasin”.¹⁵

3. Do’a Mengusir Makhluk Halus

Kebiasaan membaca surah Yasin sebagai pengusir makhluk halus sudah sering dilakukan atau dilaksanakan ketika seorang warga pindah rumah, meyakini surah Yasin dapat mengusir makhluk halus atau yang sedang mengalami kesurupan, Mariani, Raiyah, Suryani, Aisyah, Jaswan, Jumiati, Barok, Tabah Habibah, dan Nurul meyakini surah Yasin dapat mengusir makhluk halus, biasanya sebelum rumah yang baru jadi bangunannya sebelum ditempati masyarakat mengadakan pembacaan surah Yasin di rumah yang akan ditempati tujuannya agar makhluk halus yang huni rumah tersebut hialng dan bebas dari gangguan-gangguan makhluk halus, selain itu ketika orang mengalami kesurupan pun dibacakan surah Yasin agar makhluk halus yang ada dalam tubuhnya segera menjauh atau menghilang.

4. Do’a ketika Menjelang Kematian.

Surah Yasin sebagai pilihan bacaan, karena memiliki tertentu, seperti ayat-ayatnya yang tidak panjang serta kemudahan pengucapannya. Tujuan urainnya adalah menanamkan aqidah, baik yang berkaitan dengan kesesaan Allah dan risalah kenabian maupun tentang kebenaran Alquran dan keniscayaannya pada hari kiamat.¹⁶ Jika dilihat dari sisi Alquran maka, tidak didapatkan ayat

¹⁵ Nurmah Wawancara Pribadi pada tanggal 10, Mei 2019.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, Vol. 11, h. 120.

Alquran yang secara tegas memerintahkan untuk membacakan surah Yasin atas Orang mati, namun dari ciri-cirinya yang mudah mengucapkannya itulah yang menjadikan sebagai pilihan. sebagai dalam Q.S Al-muzzammil/73:20.

فَاقْرَأْ وَما تَيْسَّرَ مِنْ الْفُرْقَانِ ج

Terjemahnya:

Maka dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran.¹⁷ (Q.S Muzzammil/73:20)

Selain dari kemudahannya, surah Yasin menjadi pilihan, karena surah tersebut memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan surah lainnya, khususnya dalam hal kematian minsalnya, sebuah hadis Nabi yang diriwayatkan Oleh Abu Dāud.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَحُمْدُ بْنُ مَكْلَبٍ لَمَرْوَزِيُّ الْمَعْنِي قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُمَبَارِكٍ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ وَلَيْسَ بِإِسْنَادٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَأْ وَاسْ عَلَى مَوْتَاكُمْ. (ر وه أبو داود)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn al-‘Alāi dan ibn Makkakí, al-Marwazí, keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami ibn Mubárik berkata, dari Sulaiman At-tamíy berkata, dari Abí Ust’mán, dari bapaknya berkata, dari Mukbil Ibn Yasir berkata, Nabi Saw. bersabda: bacalah surah Yasin Atas Orang-orang yang akan mati diantara kamu. (RR. Abú Daúd).¹⁸

Dalam pandangan peneliti, anjuran untuk menggunakan surah Yasin dalam menghadapi berbagai kesempatan yang berhubungan dengan kementian tentu mengandung maksud yang ingin disamapaikan kepada ummat. hanya saja ketika anjjuran tersebut dilaksanakan menjadi sebuah tradisi pembecaan surah Yasin.

Di seluruh penjuru dunia islam, surah ini tidak hanya dibacakan pada orang yang telah menghadapi kematain, tetapi juga ketika memperingati kematian seseorang dan pada saat berziarah kubur. dibeberapa komunis islam keluarga berkumpul selama empat puluh hari setelah kematian orang yang mereka cintai.

¹⁷ Kementrian Agama RI, *alquran dan Terjemahnya*, h. 575.

¹⁸ Abú Daú Sulaiman bin al-Asy’ás al-Azdy al-Sijistání, *Sunan Abi Daud*, Juz IV (Beirut: Darul Kitab al-Arabi), 39.

mereka membaca surah Yasin dan doa-doa lain yang ditujukan untuk orang meninggal.¹⁹

pembacaan surah Yasin seolah diidentikkan dengan momen tersebut oleh sebagian masyarakat muslim di Indonesia, momen tersebut dikaitkan dengan seorang yang sedang diambang akhir hayatnya atau lebih dikenal dengan sakaratul maut. Ketika seorang tengah menanti ajalnya, biasanya pihak keluarga akan mengiringi kepergiannya dengan lantunan surah Yasin sebagai pengantar.

“Ketika ayah saya sedang mengalami sakaratul maut saya di sampingnya mendampingi ayahku kemudian saya bacakan surah Yasin dengan niatan agar ayahku mudah mengucapkan dua kalimat syahadat dan dipermudahkan ruh keluar daritubuhnya”.²⁰

C. Analisis Penggunaa Surah Yasin Oleh Masyarakat Onepute Jaya

Alquran pada hakikatnya menempati posisi sentral dalam studi-studi keislaman, disamping berfungsi sebagai petunjuk, Alquran juga berfungsi sebagai petunjuk, Alquran juga berfungsi sebagai pembeda antara yang haq dengan yang batil. Selain itu Alquran adalah sebuah teks yang berarti teks itu diam, akan tetapi yang membuat ia bicara adalah manusia sendiri. kitab suci Alquran diperuntukkan untuk orang-orang muslim untuk dibaca, diresapi, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara intens penulis lakukan dengan mewawancarai langsung dengan masyarakat orang yang pertama kali mengadakan pembacaan surah Yasin secara langsung, dan mewawancarai beberapa masyarakat yang mengikuti tradisi pembacaan surah Yasin untuk menambahkan data-data tambahan agar data yang dibutuhkan telah cukup dalam mewakili responden

¹⁹ Wawancara pada tanggal, 10 Mei 2019.

²⁰ Wawancara pada tanggal 09, Mei 2019

dalam penelitian tentang meyakini pembacaan surah Yasin dapat didiskripsikan sebagai berikut

1. Fungsi surah Yasin dalam mendatangkan rizki.

Hadis yang menurut Ibnu Katsir *Sanadnya Jayyid* (baik) ini semakin menguatkan betapa pentingnya surah Yasin. Jika membacanya saja bisa menghapuskan dosa, bagaimana jika membaca disertai tadabur dengan memahami makna dan kandungan pesan mutiara yang terkandung di dalamnya? Tentunya lebih besar lagi balasan yang akan diberikan Allah Swt.²¹

Dari tradisi pembacaan turah Yasin bahwa Alquran masing-masing memiliki kelebihan, dan keutamaan yang sangat besar karena Alquran merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat besar tanpa tertandingi, dan sebagai petunjuk bagi yang betul-betul meyakini, dari bukti ini sungguh Allah tidak membedakan setiap surah yang terkandung di dalam Alquran itu sendiri.

Dari pemaparan di atas yang telah penulis teliti atau wawancarai secara langsung pembacaan surah Yasin dilaksanakan setiap seminggu sekali pada hari Jum'at oleh masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali, yang dilakukan secara bergilir atau bergantian di rumah masyarakat dengan kepercayaan masing-masing.

Nurmah, seorang salah satu warga yang rutin mengikuti pembacaan surah Yasin setiap hari jum'at dan dia betul-betul meyakini bahwa surah Yasin dapat mendatangkan rizki. Tardisi pembacaan surah Yasin yang dilakukan juga secara rutin setiap hari Jum'at untuk membuat kita tenang, tentram, terhindar dari bala, sehingga setiap ada pembacaan surah Yasin tidak ingin ketinggalan terkecuali ada

²¹ Nur Faizin Muhith, *Ayo Yasinan Membaca Dan Memahami Dahsyatnya Surah Yasin*, 73.

suatu halangan yang menyebabkan betul-betul tidak bisa mengikuti pembacaan surah Yasin tersebut.

“Saya begitu yakin dengan surah Yasin mendatangkan rizki, saya rasakan ketika saya jualan tempe dan saya selalu mengamalkan surah Yasin setiap malam sehabis shalat magrib dan subuh, begitu saya berangkat Jualan pasti jualanku sangat laris dan saya betul-betul rasakan manfaat dari surah Yasin”.²²

Setiap orang memiliki keyakinan dan pengamalan ayat Alquran berbeda-beda, salah satunya di desa Onepute Jaya salah seorang warga begitu meyakini surah Yasin sebagai pendatannya rizki melainkan bukan surah Al-waqi’ah.

2. Fungsi surah Yasin dalam menyembuhkan penyakit.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa setiap ayat Alquran masing-masing memiliki kelebihan sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan setiap orang yang membaca atau mengamalkan surah Yasin tersebut.

Nurwahid, salah satu warga yang mengusulkan pembacaan surah Yasin dilaksanakan setiap malam Jum’at, dan setiap hari Jum’at di mesjid, dan di rumah warga secara bergiliran. Ketika ada orang sakit dia membacakan surah Yasin sebagai penawar agar orang sakit tersebut sembuh dari sakit yang dialaminya karna dia betul-betul meyakini surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit, selain itu perlu juga dilakukan pengobatan secara medis dan diiringi dengan pembacaan surah Yasin yang dapat menyembuhkan penyakit seseorang, bagi dia pengobatan Secara medis adalah perantara dan usaha seseorang untuk menyembuhkan rasa sakit yang dialami setiap orang, akan tetapi kesembuhan benar-benar terjadi dari pembacaan surah Yasin tersebut.²³ diapun berpegang teguh kepada ayat Alquran sehingga dia meyakini surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٦﴾

²² Nurmah Wawancara Pribadi pada tanggal 10, Mei 2019

²³ Nurwahid Wawancara Pribadi, yang pertamakali mengadakan pembacaan Surah Yasin di Desa Onepute Jaya, pada Tanggal, 8 Mei 2019

Terjemahnya:

Dan K

kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra':82).²⁴

Sebelum pembacaan surah Yasin dilakukan, terlebih dahulu air dituangkan di dalam gelas, setelah pembacaan surah Yasin dilakukan secara pribadi sebanyak 35 kali ayat-ayat yang ditulis kemudian disimpan ke dalam gelas yang berisi air yang akan diminum oleh orang sakit tersebut. kemudian air Yasin tersebut diminum secara bersamaan dengan obat yang diberikan oleh dokter.

Selain dari pak Nurwahid, Ibu Raiyah, Ibu Sulis, Ibu Juriah, Ibu Jumiaty, Ibu Lala, Ibu Suriani, Ibu Sri, Pak malidin, Ibu Idah, Pak Jumdan, Pak Tamyis, Pak Safar, dan Ibu Sahmin juga meyakini bahwa surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit, selain dari dia rutin mengikuti pengajian pembacaan surah Yasin setiap hari Jum'at ketika ada keluaraganya, atau saudaranya yang sakit dia selalu membacakan surah Yasin kepada keluarganya yang sakit agar sembuh dari dara sakit yang dirasakan dimana dia betul-betul meyakini surah Yasin adalah penawar.²⁵ Ketika surah Yasin dibaca ada ayat Alquran atau surah Yasin(58) yang ditahan/ditekan kemudian dibaca tiga kali dan nafas ditahan sebagai mana ayat it sangat diyakini

“Adapun warga yang meyakini surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit yitu Tabah Habibah, ketika ada anaknya yang sakit demam dia membawanya kedokter, dan sebelum meminum obat dari dokter dia membacakan surah Yasin agar anaknya itu merasa tidak demam lagi kemudian meminumnya secara bersamaan dengan obat tersebut.”²⁶

Sesungguhnya Alquran itu adalah penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, yakni dapat melenyapkan berbagai penyakit hati, antara lain keraguan,

²⁴ Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*,

²⁶ Tabah Habibah wawancara pada tanggal, 09, 2019.

kemunafikan, kemusyrikan, dan menyimpang dari perkara yang hak cenderung kepada hal yang bathil. Alquran pun merupakan rahmat bagi mereka karena dengan aliran dapat dipertebal keimanan, hikmah dapat diperoleh, dan kebaikan dapat dijumpai kepadanya. hal seperti ini tidaklah dapat diperoleh kecuali oleh orang-orang yang beriman kepada Alquran, membenarkannya, dan mengikuti petunjuknya maka Alquran kan menjadi penyembuh dan rahmat baginya.²⁷

Ayat Alquran memiliki begitu banyak manfaat bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang beriman terhadap Alquran dalam kehidupan di desa Onepute Jaya Alquran itu hidup karena Alquran selalu diamalkan seperti pembacaan surah Yasin. surah Yasin begitu banyak diyakini oleh masyarakat Onepute Jaya. Penulis juga meyakini surah Yasin dapat menyembuhkan penyakit sebagai mana ayat Alquran yang telah disebutkan, terutama harus betul-betul meyakini bahwa ayat tersebut dapat menyembuhkan penyakit.

3. Fungsi surah Yasin dalam mengusir Makhluk Halus.

Selain dari mendapatkan pahalah, mendapatkan ketenangan, dan kemudahan membaca Alquran adalah salah satu kewajiban setiap mukmin karena Alquran adalah kalamullah yang wajib kita baca, dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini lah yang dinamakan “ *Living Qur'an*” Alquran itu hidup dalam kehidupan masyarakat bagi kaum mukmin.

Selain dari menyembuhkan penyakit masyarakat Onepute Jaya juga meyakini surah Yasin dapat mengusir makhluk halus yang mengganggu Manusia. Ibu Mariani, Pak Nur, Pak Sahdun, Pak Heri, Pak Saiful, Pak Atep, dan Pak Aliaskan salah seorang warga yang ikut atau rutin melakukan tradisi pembacaan surah Yasin secara bergiliran di rumah warga yang dilakukan seminggu sekali diman dia betul-betul meyakini surah Yasin dapat mengusir makhluk halus,

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah* (Pesan Dan Kesan Keserasian Alquran: Vol. 17), 560

karena bagi dia surah Yasin yang pantas dibaca ketika ada seseorang yang baru-baru pindah rumah agar rumahnya tenang, dan tentram sebelum ditempati harus dibacakan Surah Yasin secara bersama-sama.²⁸

“Surah Yasin sudah sering saya baca dan saya begitu meyakini surah Yasin dapat mengusir makhluk halus ketika rumah belum ditempati biasanya rumah-rumah yang kosong banyak Jin yang jahat terutama di tempat tidur yang ditakutkan ketika tidur Jin tersebut datang menindis tubuh kita atau ketindisan”.²⁹

Sebelum pembacaan surah Yasin Dilakukan terlebih dahulu air di simpan di dalam teko atau ceret, kemudian setelah selesai pembacaan surah Yasin dilakukan air yang telah dibacakan kemudian air tersebut ditaburkan mengelilingi Rumah yang baru ditempati idak dianggu oleh makhluk halus.³⁰

Dia adalah tuhan segala sesuatu, yang memilikinya dan disembah oleh semuanya. adalah makhluk yang diciptakan-Nya dan milik-Nya serta menjadi hamba-Nya. orang yang bermohon perlindungan diperintahkan agar dalam permohonannya itu disebutkan sifat-sifat tersebut agar terhindar dari kejahatan godaan yang bersembunyi, yakni setan yang selalu mendampingi manusia. karena sesungguhnya tiada seorang manusia pun melainkan mempunyai Qarin (pendampingn)nya dari kalangan setan menghiasa perbuatan-perbuatan *Fahisyah* hingga kelihatan bagus olehnya setan itu juga tidak segan-segan mencurahkan segala kemampuannya untuk menyesatkannya melalui bisikan dan godannya, dan orang-orang yang terhindar dari bisikannya hanya orang yang dipelihara oleh Allah.³¹

Selama masyarakat Onepute Jaya berpegang teguh kepda Alquran dan hadist tidak dikatakan perbuatan sirik, karena Alquran merupakan petunjuk bagi

²⁸ Mariani wawancara pada tanggal, 09 Mei 2019.

²⁹ Nurul wawancara pribadi pada tanggal, 09 Mei 2019.

³⁰ Raiyah Wawancara pribadi, pada tanggal 09 mei 2019.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah* (Pesan Dan Kesan Keserasian Alquran).

manusia penulis juga sepakat jika ayat Alquran digunakan sebagai pengusir makhluk halus agar terhindar dari gangguan-gangguannya, banyak kita temui orang-orang diganggu oleh makhluk halus dikarenakan lali dalam mengamalkan ayat suci Alquran kita ketahui bersama bahwa makhluk halus bisa melakukan apa saja dan berbagai macam untuk mengganggu manusia itu sendiri oleh sebab itu masyarakat Onepute Jaya menggunakan surah Yasin sebagai pengusir makhluk halus, setelah selesai membaca surah Yasin kemudian diiringi dengan ayat-ayat pendek seperti Al-falak, An-nas, dan Al-ikhlas.

1. Asal Mula Pembacaan Surah Yasin

Dalam kalangan masyarakat Onepute Jaya pembacaan surah Yasin banyak yang mengamalkannya, bahkan menjadi suatu tradisi yang rutin dilakukan pada setiap hari jum'at dan hari-hari tertentu oleh masyarakat Onepute Jaya. Tradisi pembacaan surah Yasin bukan hanya dilakukan secara bersama-sama saja, namun juga dilakukan dalam lingkungan keluarga.³² karena tradisi pembacaan surah Yasin sangat diyakini oleh masyarakat Onepute Jaya, biasanya dalam kalangan keluarga tradisi pembacaan surah Yasin dilakukan ketika ada saudara yang sakit. tradisi pembacaan surah Yasin ini sudah menjadi kebiasaan dari tahun 1992 awal pertama masyarakat datang transmigrasi.

Adapun dalil/ayat Alquran yang digunakan dalam melaksanakan tradisi pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya yang mendasar terlaksananya pembacaan surah Yasin tersebut ialah salah satu ayat Alquran yang berbunyi bahwa Alquran sebagai penawar dan Juga rahmat dalam Q.S. Al-isra Ayat: 82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Terjemahnya:

³² Hasil observasi Di Desa Onepute Jaya.

Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra':82).³³

Seperti yang diungkapkan oleh pak Nurwahid

Akhir tahun 1992 kebiasaan pembacaan surah Yasin ini dilaksanakan karena salah satu warga yaitu pak Nurwahid desa Onepute Jaya berpatokan pada Q.S Al-isra' yang berbunyi Alquran itu sebagai penawar, oleh sebab itu salah satu ayat Alquran yang diaykini di desa Onepute Jaya ialah surah Yasin yang dapat menyembuhkan penyakit, menghilangkan makhluk halus, dan lain-lain.³⁴

Menurut salah satu warga sebagian, kegiatan pembacaan surah Yasin ini pada awalnya hanya sekedar ikut-ikutan saja, setelah seiringnya berjalannya waktu para masyarakat Onepute Jaya betul-betul mengikuti dan benar-benar meyakini akhirnya merasakan manfaatnya dari kebiasaan pembacaan surah Yasin tersebut, sejak diadakan tradisi pembacaan surah Yasin, memiliki dampak positif bagi masyarakat desa Onepute Jaya pada fase-fase tahun berikutnya, dimana tradisi pembacaan surah Yasin masih bersifat anjuran yang dilakukan secara bersama-sama dengan masyarakat dengan adanya pembacaan surah Yasin masyarakat Onepute Jaya saling bersilaturahmi satu sama lain, dan pada saat itu juga kehidupan masyarakat Onepute Jaya mengalami peningkatan dalam hubungan silaturahmi.

Perubahan-perubahan tidak hanya terjadi dari bentuk tradisinya, namun juga mencakup tujuan Syariat dan tujuan syariatnya dimana sasaran syariatnya hanya mencakup pembacaan dari surah Yasin namun juga mencakup pengalaman kandungannya sehingga mampu menyentuh kehidupan masyarakat khususnya di Desa Onepute Jaya Kabupate Morowali.

³³ Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*,

³⁴ Wawancara Pribadi dengan pak Nurwahid, yang pertamakali mengadakan pembacaan Surah Yasin di Desa Onepute Jaya, pada Tanggal, 8 Mei 2019.

2. Pola Pembacaan Surah Yasin Di Desa Onepute Jaya

Tradisi pembacaan surah Yasin tersebut dibaca dengan nada yang cukup lantang (*jhar*) dan secara tartil, yaitu dengan memperhatikan tajwid, makhrijul hurufnya, dan secara tartil, pengertian tartil secara bahasa berasal dari kata *Ratalla*, melagukan atau melagukan yang pada awalnya islam hanya bermakna pembacaan Alquran secara melodik.

Akan tetapi ada beberapa orang yang tidak membacanya dengan baik dan benar dikarenakan mereka kurang faham dengan bacaan Alquran, dan mereka tidak begitu menguasai ilmu tajwid, dan kurangnya pengetahuan ilmu agama. ada pun yang membacanya dikarenakan mereka hafal disebabkan mereka rajin mengikuti tradisi pembacaan surah Yasin, walaupun demikian mereka tidak begitu bagus bacaannya dari segi tajwid, dan makharijul hurufnya, itu lah salah satu alasan mereka yang hanya sekedar ikut-ikutan dalam pembacaan surah Yasin mereka kurang mengerti akan makna, dan manfaat dari surah Yasin atau ayat yang mereka baca. Akan tetapi lebih banyak masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali yang benar-benar yakin dengan manfaat surah Yasin, walau mereka tidak begitu bagus dalam bacaan ayat-ayat Alquran akan tetapi mereka benar-benar yakin dengan manfaat dari surah Yasin tersebut, dan ada juga sekedar ikut-ikutan saja untuk sekedar meramaikan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jum'at, dan setiap malam Jum'at.

Pembacaan surah Yasin hanya dilakukan setiap malam Jum'at, dan hari Jum'at saja secara bersama-sama ketika malam hari dilakukan di mesjid selepas shalat magrib secara bersama-sama dengan mengikuti pengasuh saat dibacakan, ketika pada siang hari dilakukan di rumah warga Onepute Jaya secara bergiliran dan begitu seterusnya.

Orang-orang mukmin memandang bahwa kehidupan kesempatan untuk beribadah kepada Allah Swt. Salah satu bentuk beribadah kepada Allah adalah dengan cara membaca Alquran. Tradisi pembacaan quran yang dilaksanakan yaitu pembacaan surah Yasin yang dilakukan di desa One Pute Jaya Kabupaten morowali sudah berjalan kurang lebih selama 7 tahun. Pembacaan surah Yasin dilaksanakan pada malam Jum'at, dan pada siang hari, akan tetapi pembacaan surah Yasin ini juga sering dilaksanakan pada hari-hari tertentu.

Adapun secara rinci praktek melaksanakan pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya sebagai berikut:

- a. Membaca Basmalah
- b. Membaca Solawat
- c. Tawassul (pengkhususan para Arwah yang dido'akan)
- d. Membaca surah Al-falak tiga kali
- e. Membaca surah Annas tiga Kali
- f. Membaca surah Al-ikhlas tiga kali
- g. Membaca bacaan dzikir, seperti tahmi, dan tahmid
- h. Membaca Alfatihah
- i. Membaca ayat Kursi
- j. Kemudian membaca solawat tib
- k. pembacaan surah Yasin
- l. Membaca Asmaul Husnah
- m. Kemudian Al-fatihah
- n. Kemudian tiakhiri dengan berdo'a.
- o. Penerapan dari tradisi pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali dilaksanakan secara struktur, berurutan, dan

sistimatis dilaksanakan hingga saat ini dan sudah menjadi tradisi bagi warga Onepute Jaya Kabupaten Morowali

3. Waktu Dan Prosesi Praktik Pembacaan Surah Yasin

Pembacaan surah Yasin dilaksanakan oleh masyarakat Onepute Jaya merupakan kegiatan yang telah menjadi kebiasaan masyarakat Onepute Jaya sejak awal transmigrasi pada tahun 1992 yang masih tetap dilaksanakan hingga saat ini,

Waktu pelaksanaan pembacaan surah Yasin dilakukan pada malam hari, dan siang hari. pada malam Jum'at setelah usai melaksanakan shalat magrib secara berjama'ah, dan pada siang hari di rumah warga dilakukan secara bergilir, sebelum pembacaan surah Yasin dilaksanakan terlebih dahulu maka salah seorang warga memimpin bacaan diawali dengan surah alfatihah sebagai hadarah atau bacaan tawassul agar apa yang diharapkan terijabah atau terkabulkan.

4. Faktor-faktor Pendorong Pelestarian Pembacaan Surah Yasin di Desa Onepute Jaya

Adapun faktor pendorong pelestarian pembacaan surah Yasin yang penulis simpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan dari masyarakat Onepute Jaya
masyarakat desa Onepute Jaya begitu mendukung proses kegiatan pembacaan surah Yasin dilaksanakan pada setiap malam Jum'at dan setiap hari jum'at, dikarenakan agar desa tersebut menjadi tentram karena adanya amalan-amalan pembacaan surah Yasin yang dilakukan setiap seminggu sekali, adapun yang mengamalkan secara individual di rumah masing-masing sesuai niatan dan kepercayaan mereka, selain dari menentramkan desa, untuk mengirimkan doa-doa kepada ahli waris yang telah mendahului kita, dan juga agar hubungan silaturahmi tetap terjaga satu sama lain di desa Onepute Jaya Kcamatan Morowali.

- b. Adanya keyakinan yang kuat dari orang yang pertama kali mengusukan tentang pembacaan surah Yasin di lakukan setiap malam Jumat dan setiap malam Jum'at secara bersama-sama dan secara bergiliran di rumah masyarak Onepute Jaya Kabupaten Morowali, karena dia begitu yakin dan percaya bahwa Surah Yasin memiliki banyak manfaat dan kegunaan apa bila diamalkan.
- c. Dan adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat Onepute Jaya masyarakat Onepute Jaya begitu yakin dengan pembacaan Surah Yasin seperti, dapat menyembuhkan penyakit, mengusir makhluk halus, mengingat kematian dan lain-lain sesuai niatan mereka masing-masing, bagi mereka surah Yasin memiliki kelebihan tersendiri sehingga proses pelaksanaan pembacaan surah Yasin begitu mereka dukung, bahkan ada suatu kegiatan yang dianggap paling penting dalam hari besar Islam yakni seperti, datangnya bulan Muharam, Isra' Mi'raj, dan maulid Nabi Muhammad Saw. Ketika hari besar Islam tiba Masyarakat Onepute Jaya membaca surah Yasin secara bersama-sama, tujuan mereka agar desa Onepute Jaya diberikan rahmat oleh Allah Swt. Dan dilindungi dari segala mara bahaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai tradisi pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali dengan beberapa pokok, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara, praktek tradisi pembacaan surah Yasin di desa Onepute Jaya di dalamnya oleh salah seorang tokoh yang terinspirasi dari ayat Alquran sehingga tradisi tersebut dilaksanakan dari tahun 1992 hingga sekarang.
2. Penelitian membuktikan bahwa persepsi tentang pembacaan surah Yasin tidak dapat dipungkiri adanya perbedaan persepsi dalam masyarakat tentang tradisi pembacaan surah Yasin, karena pada umumnya masyarakat menganggap bahwa tradisi tersebut bukanlah merupakan suatu hal yang bertentangan dengan agama islam, karena surah Yasin merupakan bagian dari Alquran dan membaca Alquran mendapat pahala dari Allah Swt. Selanjutnya dari praktik tradisi pembacaan surah Yasin yang dilandaskan mampu menjadikan sebagai media dakwah atau komunikasi untuk membentuk hubungan silaturahmi, dan mampu membentuk kepribadian berlandaskan nilai-nilai Alquran.

B. Saran

1. Masyarakat Onepute Jaya kabupaten Morowali harus terus melestarikan tradisi pembacaan surah Yasin, dan bukan hanya surah Yasin saja dibaca ketika malam atau hari jum'at, akan tetapi teruslah mengamalkan Alquran, sehingga seluruh ayat-ayat

Alquran menjadi hidup dalam masyarakat yang disebut “*living Qur'an*”

2. Sebagai masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali yang telah menerapkan tradisi pembacaan surah Yasin agar memahami isi kandungan surah yasin.
3. Kepada peneliti, dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritikan dan saran, agar peneliti berikutnya hendaknya lebih memperdalam teori pengetahuan sosial sebagai pelengkap dari penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Sayuthi, *Metodologi penelitian Agama* Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2002 .
- Annibras Rahmat Nablur. “Pembacaan surah Yasin Dalam ritual Kematian DI Indonesia” Yogyakarta tesis Agama dan Filsafat, UIN sunan Kalijaga, 2014.
- Azyumardi Azra dkk, *Ensiklopedi Islam* Cet. 1; Jakarta: PT. Ichtar van Hoeve, 2001.
- Chodjim Achmad, *Misteri Surah Yasin*, Jakarta: Serambi, 2013.
- Daú Abú Sulaiman bin al-Asy’ás al-Azdy al-Sijistání, *Sunan Abi Daud*, Juz IV (Beirut: Darul Kitab al-Arabi).
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Faizin Nur Muhith, *Ayo Yasinan* (Membaca dan memahami Dahsyatnya Surah Yasin).
- Hadi Abdul, “Fungsi Alquran Sebagai Syifa’ Bagi Manusia Studi Living Quran pada Masyarakat Keben Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur” Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Idham Hamid “Tradisi *Ma’baca* Yasin Di Makam *Anangguru* Maddapungan Santri Pondok Pesantren Salafiah Parappe Kec. Campalagian Kec. Polewali Mandar”. Skripsi Makassar : Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UINJ Alauddin Makassar, 2017.
- Junaedi Didi, “*Lifing Qur’an*: Sebsuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-qur’an,” dan Hadith Studies vol. 4, no. 2, 2015.
- Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahannya* Jakarta PT. Insan Media Utama, 2012.
- Mansyur M, *Metode penelitian Living Quran dan Hadis* Yogyakarta TH-Press, 2007.
- Mansyur Muhammad, Dkk, *Living Qur’an dalam Lintas Sejarah Studi Quran Dalam Metodologi penelitian Living Qur’an Dan Hadis*, Syahiron Syamsudin Yogyakarta:TH-Press, 2007.
- Melong J. Lexi, *Metode penelitian kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.

Mufid Anwar Sofyan, *rahasia huruf-huruf pembukaan surah dalam Alqur'an* Bandung: Alfin Raya, 2011.

Muhammad mengungkap pengalaman Muslim berinteraksi dengan Alquran dalam Syahiron Syamsudin. Metode penelitian *Living qur'an dan Hadis*. Yogyakarta:teras, 2018.

Munawir A, *kamus Al-munawir* Yogyakarta: Pustaka progresif, 1997.

Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Alqur'an dan Tafsir* Yogyakarta: Idea press, 2015.

Penelitian Heddy Sri Ahmimsa Putra, "Walisongo Jurnal penelitian Sosial keagamaan", *The Living Quran: Beberapa Perspektif Antropologi*, Vol.II, No. I Mei 2012.

Pius A Prianto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya Arkola, 1994.

Quraish M. Shihab, *Tafsir Al-misbah* (Pesan Dan Kesan Keserasian Alquran: Vol. 17).

Santri Putri Kumalasari, "Solidaritas Sosial DI Masyarakat Desa Transisi Padukuhan Pajeng, Desa Maguwahardjo, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman"*Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

Sayamsudin Syahiron, *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis* Yogyakarta:TH-Press, 2007.

Shalah Abdul Fatah ai-Khalid, *Miftahul Li-ta'mul ma'al-Qur'an*, ter. M. Misbah, *Kunci berinteraksi dengan Alquran* Jkarta: Robbani Press, 2015.

Shihab Umar, *Kontekstualitas Al-qur'an, kajian tematik atas Ayat-ayat hukum dalam Alquran* (Jakarta: Penamadani, 2015.

Shihab Qurais. *Membumikan Alquran*, fungsi-fungsi dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat, Cet.IX Bandung Mizan, 1995.

Shihab Quraish, *Wawasan Alqquran: tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan Umat* Cet.V; Bandung: Mizan, 1997.

Yusuf Muhammad, *Pendekatan Sosiologo dalam Penelitian Living Quran Dalam Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin Yogyakarta:TH-Press, 2007.

PEDOMAN OBSEVASI

Adapun pedoman observasi penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Kondisi Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.
2. Keberadaan Masyarakat saat melaksanakan proses pembacaan surah Yasin di Desa Onepute Jaya.
3. Aktivitas Masyarakat Melaksanakan Pembacaan Surah Yasin di Desa One Pute Jaya Kabupaten Morowali.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali?
2. Apakah Landasan Masyarakat Onepute Jaya Kabupaten Morowali Meyakini Surah Yasin?
3. Bagaimana Masyarakat Onepute Jaya meyakini Surah Yasin sebagai pendatang Rizki, menyembuhkan penyakit, mengusir Makhluk Halus, mempermudah Ajal kematian dan lain-lain?
4. Apakah ada waktu-waktu tertentu ketika pembacaan Surah Yasin?
5. Apa manfaat dari kebiasaan melakukan pembacaan surah Yasin?
6. Apa tanggapan Masyarakat Onepute Jaya ketika pembacaan Surah Yasin pertamakali diadakan?
7. Apakah membaca surah-surah tertentu dalam Alquran itu termasuk tradisi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

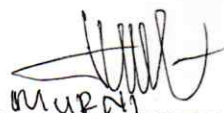
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

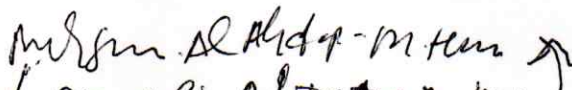
Nama : MURNI
TTL : ONEPUTE JAYA / 03-05-95
Jurusan : (IAT)
Alamat : JALAN SAMUDERA II
Judul :
NIM : 15.2.11.0003
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Semester : VII (Tujuh)
HP : 0852 1109 9159

- o Judul I
Pemahaman umat Islam terhadap surah Yasin (Studi
Living Quran di desa ONEPUTE JAYA Kab. Morowali)
- o Judul II
Keluarga dalam perspektif Al-Quran
- o Judul III
Studi tentang Ayat-ayat yang berkaitan dengan
Musim dan non Muslim dimasyarakat kec. Bungku Timur Kab. Morowali

Palu, 10 Desember 2018
Mahasiswa,


MURNI
NIM. 15.2.11.0003.....

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : 
Pembimbing II : 

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,



Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197001042000031001

Ketua Jurusan,



Dr. Tamrin, M.Ag.
NIP. 19720521 200710 1 004

DATA INFORMAN

NO	NAMA	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1	Nurwahid	Tokoh Agama	
2	Mariani	Warga dusun dua	
3	Jumiati	Warga Satu	
4	Suriani	Warga Dusun Dua	
5	Barok	Warga Dusun Satu	
6	Tabah Habibah	Warga Dusun Dua	

Palu, Oktober 2019

Mengetahui,
Kepala Desa Onepute Jaya

MUHTAR



**PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI
KECAMATAN BUNGKU TIMUR
DESA ONEPUTE JAYA**

Alamat Desa Onepute Jaya Kec. Bungku Timur Kab. Morowali Kode Pos 94673

SURAT KETERANGAN

Nomor : 048 / 219 / 50.15.10 / VIII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala desa Onepute jaya kecamatan Bungku timur kabupaten Morowali menerangkan bahwa :

Nama : MURNI
NIM : 15.2.11.0003
Smester : VIII
Jurusan : Ilmu Al Qur'an dan tafsir (IAT)
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl.Samudra II Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah.

Benar bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ PEMAHAMAN UMAT ISLAM TERHADAP SURAH YASIN (STUDY LIVING QUR'AN) “ yang bertempat didesa kami,desa Onepute jaya kecamatan Bungku timur kabupaten Morowali provinsi Sulawesi Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan benar untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

Dibuat di : Onepute Jaya

Pada Tanggal : 19 Agustus 2019

KEPALA DESA ONEPUTE JAYA


LA MUDDIN LA HASA, S.Sos
Nip.197101262008011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 136/In.13/F.III/PP.00.9/03/2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 29 Maret 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Murni
NIM : 15.2.11.0003
Semester : VIII
Jurusan : Ilmu Al Qur'an & Tafsir (IAT)
Alamat : Jl. Samudera II
No. Hp : 085211099159

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"PEMAHAMAN UMMAT ISLAM TERHADAP SURAH YASIN (Studi Living Qur'an di Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. Ali Al Jufri, Lc., M.A
2. Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Desa Onepute Jaya Kabupaten Morowali.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
& Pengembangan Lembaga



[Signature]
Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 19700104 200003 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



PETUNJUK PENGISIAN BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH IAIN PALU

1. Buku ini harus selalu dibawa ketika konsultasi dengan pembimbing maupun penguji.
2. Setiap kali konsultasi, mahasiswa mencatat hasil konsultasi pada buku ini, kemudian ditandatangani oleh pembimbing.
3. Pembimbing I dan II memberikan pernyataan setelah di rasa cukup untuk masa konsultasi dan di nilai layak untuk diujikan yang di tulis pada lembar paling akhir buku ini.
4. Pada akhir pembimbingan, buku ini harus dikembalikan ke Program Studi bersamaan dengan pengumpulan berkas lain sebagai syarat kelulusan mahasiswa.

Visi

- Program Studi Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir
- "Unggul dalam Studi Ilmu Alquran dan Tafsir pada Tahun 2035 "

Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran studi ilmu Alquran dan Tafsir secara mendalam dan berkelanjutan.
2. Melakukan kegiatan penelitian untuk pengembangan studi ilmu Alquran dan tafsir.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis ilmu Alquran dan tafsir.
4. Menjalin kerjasama dengan *stakeholder* dalam rangka pengembangan program studi ilmu Alquran dan tafsir untuk mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.



BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	MURNI
NIM	15.2.11.0003
PROGRAM STUDI	Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir
SEMESTER	VIII (DELAPAN)
TAHUN	2016
JUDUL	PEMAHAMAN UMAT ISLAM TERHADAP SURAH YASIN (STUDI LIVING SURAH DI DESA OROGUE JAYA KAB. MOROWALI
PEMBIMBING 1	DR. ALI AL-JUFI MA
PEMBIMBING 2	MUHSIN, S.Th.I, MA. H.U

LEMBAR DOSEN
PEMBIMBING I

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	9/1/2019	1. Pengalokasian wilayah a. Puncung Mekong 2. Kegiatan publik dibumih	Pembinaan Puncung Mekong	

LEMBAR DOSEN
PEMBIMBING II

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	SARAN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	11/02/2019	Bab I	Memperbaiki Kuliner	
	10/02/2019	Bab I	Bab 2: Perbaikan	
	11/02/2019	Bab III	Melakukan Perbaikan Usan Fudate	

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1 Proses berjalannya pembacaan Surah Yasin Di Rumah Warga



ssGambar 2 Kegiatan Malam Jum'atan Di Rumah Warga



Gambar 3 Wawancara dengan salah Seorang Tokoh Masyarakat



Gambar 4 Setelah pembacaan Surah Yasin (Warga Pindahan Rumah)







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Murni
Jenis Kelamin : Perempuan
T T L : Onepute Jaya, 03-08-1996
NIM : 15.2.11.0003

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Nama Orang Tua
Ayah : Hidirman
Ibu : Siti Khadijah
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Samudra II
No HP./Telp. : 085211099159

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD I Oneputi Jaya Tahun 2003-2009
MTS PP. Nurul Ummah Tahun 2009-2012
MA PP. Nurul Ummah Tahun 2012-2015

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir
Anggota Organisasi Mahasiswa Anti Narkoba dan Peduli AIDS
Anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam di Sulawesi Tengah